

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA USAHATANI SALAK SUWARU
DI DESA SUWARU KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN MALANG TAHUN 1995-1999**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohamad Arief Hidayat

N. I. M. : DIA 195 123

Jurusan : Ekonomi dan Pembangunan

yang dipertahankan

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



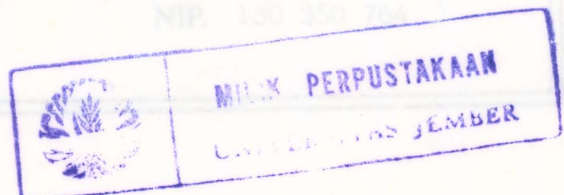
Asal		Klasifikasi	Klasifikasi
Terima Tel	0007 1001 91		338
No. Induk	10 932 90		1011
			a

Oleh

Mohamad Arief Hidayat
NIM. DIA 195 123

Salah - Indus Con. dan perdagangannya

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000**



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA

Judul : Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di
Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten
Malang Tahun 1995-1999

Nama : Mohamad Arief Hidayad

Nomor Induk Mahasiswa : D1A1 95 123

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi Mata Kuliah
Yang Menjadi Dasar
Penyusunan Skripsi : Ekonomi Pertanian

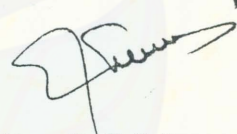
Dosen Pembimbing : 1. Dra. Soemiati R
2. Drs. P. Edi Suswandi, MP

Pembimbing I



Dra. Soemiati R
NIP : 130 325 927

Pembimbing II



Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP : 131 471 792

Ketua Jurusan



Dra. Aminah
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : September 2000

MOTTO

- ✓ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, apabila kamu selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap (Qs, Al-Nasyrah: 6-8)
- ✓ Kehausan akan ilmu pengetahuan, seperti kehausan akan harta, makin terasa sesudah ilmu atau harta itu diperoleh.

Atas karunia dan ridha ALLAH S.W.T skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ▼ Ayahanda Ach Sirad dan Ibunda T. Kurniati yang senantiasa memberikan do'a, nasehat, bimbingan, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam setiap perjalanan hidup ananda.
- ▼ Almamater yang aku cintai dan aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Besar harapan penulis semoga karya ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Soemiati R, dan Bapak Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan petunjuk dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dekan , staf edukatif, beserta staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak ,Drs. Abdul Rahman Firdaus selaku Camat Kecamatan Pagelaran yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Pagelaran.
4. Bapak Ir. Yoyok dan para petani responden yang telah membantu dalam pengumpulan data.
5. Kakak-kakakku Mbak Yuyun Nurul Aini dan Mas M. Muchlis Fz terima kasih atas limpahan kasih sayang serta perhatiannya.
6. Adik Yayuk Sri Wahyuni yang selama ini memberikan semangat dalam penyelesaian karya.
7. Sahabat-sahabatku, Eko Hariyanto, Nurrudin, Ari Rukmana, Ali, Nova, Adi, Andi Setiawan, Siswanto yang banyak memberikan dukungan moril.

8. Bapak Bambang Subarlemen sekeluarga dan teman-teman di Bangka VI/8; Mas Iwan, Agung, Mahmud, Sony, Sanjaya, Yasin, Yanto, Arief tape, Huda, yang telah membagi kebersamaan dan kegembiraan.
9. Teman-teman di IESP Ganjil '95.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya , penulis mengharapkan segala koreksi, kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini, agar skripsi ini dapat memberikan manfaat. Semoga Allah SWT memberikan berkah kepada kita semua, amin.

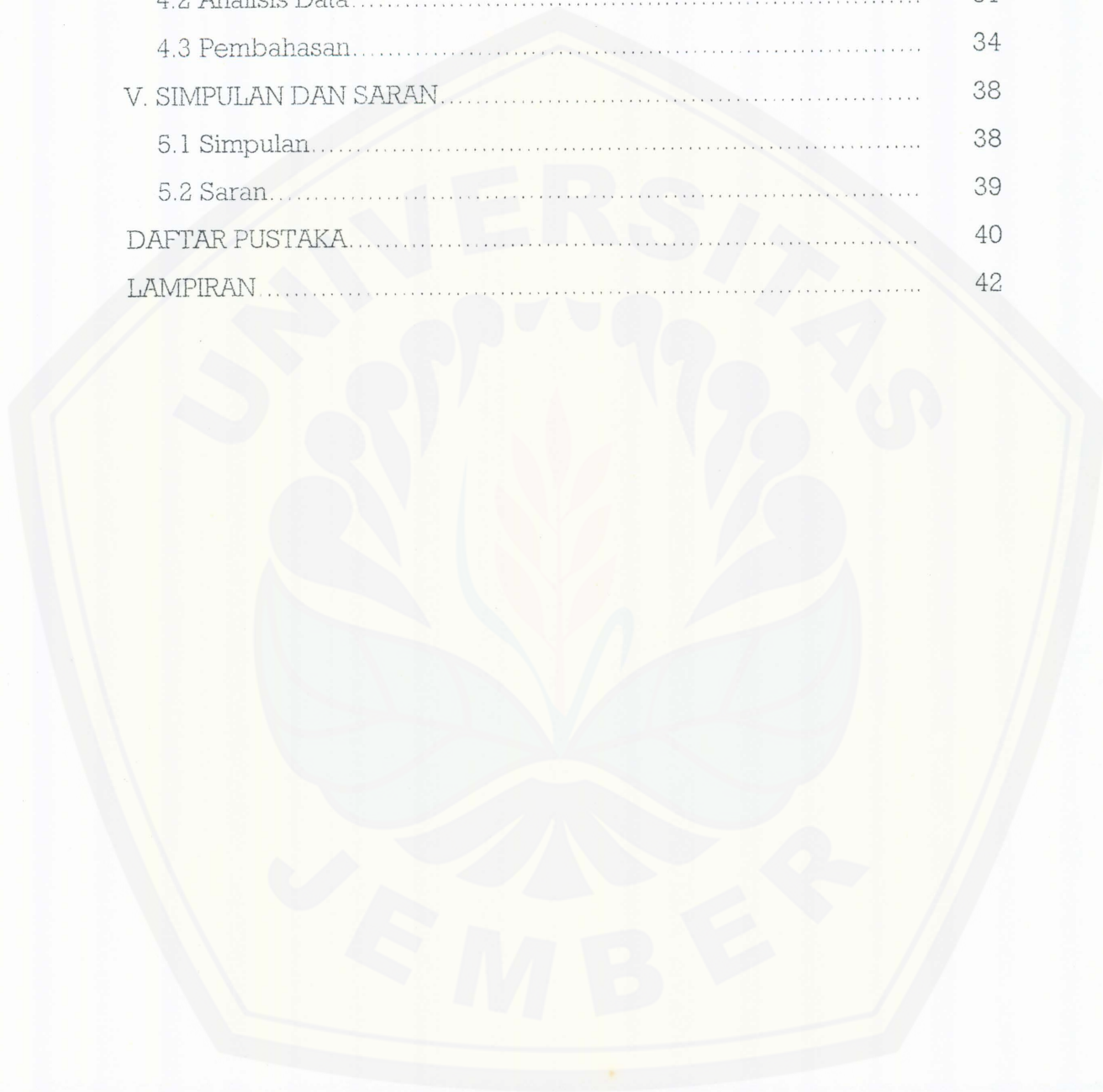
Jember, Agustus 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pemilihan Daerah Penelitian.....	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Analisis Data.....	21
3.5 Definisi Variabel Operasional.....	23

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	24
4.2 Analisis Data.....	31
4.3 Pembahasan.....	34
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Simpulan.....	38
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Luas Lahan Petai Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang tahun 1999...	20
2.	Penerimaan Rata-rata Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.....	31
3.	Total Biaya Rata-rata Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.....	32
4.	Tingkat Efisiensi Biaya Rata-rata Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.....	32
5.	Tingkat Keuntungan Rata-rata Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995.....	42
2.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995.....	43
3.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995.....	44
4.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996.....	45
5.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996.....	46
6.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996.....	47
7.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997.....	48
8.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten	

	Malang Pada Strata II Tahun 1997.....	49
9.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997.....	50
10.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998.....	51
11.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998.....	52
12.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998.....	53
13.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999.....	54
14.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999.....	55
15.	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999.....	56
16.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995.....	57
17.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata	

	II Tahun 1995.....	58
18.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995.....	59
19.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996.....	60
20.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996.....	61
21.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996.....	62
22.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997.....	63
23.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997.....	64
24.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997.....	65
25.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998.....	66
26.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata	

	II Tahun 1998.....	67
27.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998.....	68
28.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999.....	69
29.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999.....	70
30.	Keuntungan Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999.....	71
31.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995.....	72
32.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995.....	73
33.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995.....	74
34.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan	

	Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996.....	75
35.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996.....	76
36.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996.....	77
37.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997.....	78
38.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997.....	79
39.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997.....	80
40.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998.....	81
41.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar	

	Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998.....	82
42.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998.....	83
43.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999.....	84
44.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999.....	85
45.	Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999.....	86
46.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995.....	87
47.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995.....	88

48.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995.....	89
49.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996.....	90
50.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996.....	91
51.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996.....	92
52.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997.....	93
53.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997.....	94
54.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan	

	Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997.....	95
55.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998.....	96
56.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998.....	97
57.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998.....	98
58.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999.....	99
59.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999.....	100
60.	Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999.....	101
61.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa	

	Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995.....	102
62.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995.....	103
63.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995.....	104
64.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996.....	105
65.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996.....	106
66.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996.....	107
67.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997.....	108
68.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997.....	109
69.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997.....	110
70.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa	

	Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998.....	111
71.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998.....	112
72.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998.....	113
73.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999.....	114
74.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999.....	115
75.	Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999.....	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian bagi Indonesia adalah jalan yang paling tepat untuk mencapai suatu pembangunan ekonomi karena Indonesia merupakan negara agraris. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja di sektor pertanian (Mubyarto, 1989:12).

Pembangunan pertanian dewasa ini bukan lagi masanya hanya berorientasi pada suatu komoditi pangan saja, akan tetapi sudah waktunya diberikan prioritas pada komoditi lainnya. Salah satu komoditi saat ini yang ramai diperbincangkan adalah hortikultura. Pengembangan produksi hortikultura merupakan salah satu aspek dalam pembangunan di sub sektor tanaman pangan. Laju peningkatan produksi hortikultura selama beberapa tahun terakhir ini cukup menggembirakan, walaupun masih belum cukup untuk mengimbangi padi dan palawija. Sejalan dengan peningkatan produksi dan permintaan hasil komoditi hortikultura di dalam negeri juga meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, kesadaran akan gizi dan lain-lain. Sumbangan tanaman hortikultura sangat besar, mengingat bahwa tanaman tersebut dapat memperbaiki gizi masyarakat, meningkatkan devisa negara serta memperluas kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat memperkecil angka pengangguran, khususnya di daerah pedesaan.

Pembangunan pertanian hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan, ditumbuh kembangkan menjadi agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif yang berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang murah serta lahan yang cukup tersedia.

Pembangunan tanaman hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias ditujukan untuk : (1) memperbaiki gizi masyarakat melalui penyediaan vitamin, lemak dan mineral nabati, (2) memperbesar devisa negara dengan cara mengurangi produk impor dan memperbesar produk ekspor, (3) memperbesar pendapatan petani, (4) memenuhi permintaan industri sebagai bahan baku, (5) memenuhi kebutuhan keindahan dan keserasian.

Sebagian besar penduduk Indonesia, kurang lebih 82,5% tinggal di pedesaan yang hidupnya tergantung kepada kegiatan pertanian. Dari jumlah tersebut, 55,8% hidupnya masih dibawah garis kemiskinan. Sisanya 17% yang tinggal dikota, hanya 6,6% yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Akibat dari kenyataan tersebut masih dirasakan adanya gejala kekurangan gizi di berbagai daerah pedesaan, terutama kekurangan vitamin A yang terkenal sebagai penyebab penyakit rabun ayam. Gejala kekurangan vitamin A yang mencapai 30% dari jumlah anak-anak balita, 7% wanita mengandung dan 3% wanita sedang menyusui. Hal ini merupakan suatu kejanggalan jika di daerah yang mempunyai aneka ragam sayuran dan buah-buahan yang merupakan sumber gizi. Adanya penawaran dan produksi buah-buahan yang rendah serta kualitasnya yang belum memenuhi selera konsumen mendorong terjadinya impor buah-buahan dari luar negeri yang kian besar. Padahal jenis buah-buahan tersebut dapat dan mampu dikembangkan di Indonesia, bahkan seharusnya kita mampu memasarkan hasil buah-buahan ke luar negeri (Sunarjono, 1990: 2).

Kemiskinan penduduk daerah pedesaan berhubungan erat dengan penguasaan tanah oleh petani-petani, karena itu tanah pertanian merupakan asset yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mellor (1963: 76)

The land investment in a traditional agriculture, including improvement, normally is about 80-90 per cent of total capital investment. Capital improvements to land, in the form of leveling, terracing and irrigation facilities often form a large part of the total land investment. (Investasi tanah pada pertanian tradisional, termasuk perbaikan, normalnya adalah sebesar 80-90 per sen dari total investasi modal. Perbaikan modal untuk tanah, dalam bentuk dataran, teras, dan fasilitas irigasi seringkali dalam bentuk bagian besar dari total investasi tanah).

Jumlah penduduk yang semakin meningkat, sedangkan luas lahan pertanian tetap, maka mengakibatkan luas lahan yang dimiliki para petani semakin sempit. Proses penguasaan tanah melalui proses pewarisan, jual beli tanah atau penyakapan menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan petani. Proses penguasaan tersebut terjadi karena adanya perpecahan (division) tanah yaitu pembagian tanah milik seseorang ke dalam petak-petak kecil dan perpencaran tanah (fragmentasi) yaitu adanya sebuah usaha pertanian yang terdiri dari petak-petak sawah kecil (Mubyarto, 1989: 94).

Indonesia sebagai negara tropis yang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, dengan agroklimat yang beraneka ragam, maka Indonesia dapat menghasilkan semua jenis komoditi hortikultura, termasuk tanaman salak. Tanaman salak merupakan salah satu komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi serta mempunyai prospek bagus, dan orientasi pasar yang cukup luas. Perkembangan permintaan buah salak dari tahun ke tahun semakin meningkat sesuai dengan perkembangan produksi buah salak. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan produksi dan harga rata-rata di Jawa Timur pada tahun 1995 produksi salak sebesar 32.600 ton dengan harga dari petani sebesar Rp 2.000,-/kg, pada tahun 1996 produksi salak sebesar 45.500 ton dengan harga Rp 3.500,-/kg, pada tahun

1997 produksi salak sebesar 49.300 ton dengan harga Rp 4.000,-/kg (PT. Panebar Swadaya,1998:21).

Harga-harga tersebut tentunya akan berubah-ubah, namun yang jelas prospek salak di masa yang akan datang semakin cerah. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya industri manisan salak yang bermunculan. Dengan berkembangnya industri manisan salak tersebut berarti permintaan buah salak semakin meningkat. Apalagi ditambah dengan permintaan ekspor dari waktu ke waktu semakin meningkat. Bahkan permintaan dari Australia, Italia dan Singapura yang akhir-akhir ini tidak bisa terpenuhi karena produksi salak di Indonesia tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan tersebut. Peluang besar ini sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan devisa non migas (Tim Penulis PS,1995:2).

Dari berbagai varietas tanaman salak yang di budidayakan di berbagai daerah di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai varietas unggul nasional adalah varietas Pondoh (1988), Suwaru (1991), Enrekang (1992), Nglumut (1993), Gula Pasir, dan Bali (1994) (Rukmana, 1999: 34). Petani salak di desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang mengembangkan jenis salak Suwaru yang sesuai dengan namanya berasal dari desa Suwaru sendiri yang juga termasuk varietas tanaman unggul nasional. Salak jenis ini mempunyai karakteristik buah yang besar, daging buah yang tebal, rasa buah yang manis, buahnya masir dan berair, serta mempunyai harga jual yang relatif tinggi. Ciri-ciri tanaman salak Suwaru yang lain adalah panjang buah 6-8 cm, dengan berat 70-120 gr, jumlah pertandan 20-40 buah dan per pohon terdapat 1-4 tandan (Widyastuti,1994:143).

Pada dasarnya petani salak akan selalu berusaha untuk meningkatkan produktifitas usahatannya sehingga hasil yang diperoleh akan semakin meningkat, artinya dengan hasil yang berkualitas dan produksi yang semakin

tinggi, serta pendapatan yang meningkat. Untuk mencapai produktifitas yang tinggi ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain tanah, bibit, pupuk dan penggunaan obat, hal ini sesuai dengan pendapat Boehlje (1984:39)

Most farmers are in business to make a profit. The purpose of the income generated by the business over a period of time. The change in asset values is another source of return to farmer who own land and other assets. Farm business typically calculate the income statement annually to measure the profitability of the business over the previous business year. (Sebagian besar petani dalam usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan. Yaitu menghitung pendapatan dari usahatani pada akhir periode tertentu. Perubahan pada tambahan asset merupakan sumber keuntungan lain bagi petani yang mempunyai tanah dan asset-asset lain. Usahatani pada khususnya menghitung perkiraan pendapatan setiap tahun untuk mengukur keuntungan dari usahatani).

Melihat faktor-faktor tersebut maka setiap petani salak Suwaru akan memperoleh pendapatan yang berbeda. Tujuan dalam usahatani adalah untuk memperoleh produksi yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dalam hal ini kebutuhan pembiayaan akan meluas tidak hanya dibidang produksi saja, tetapi pada bidang lain harus diperhitungkan seperti produksi yang telah dicapai atau sarana produksi yang telah digunakan. Peningkatan produksi merupakan salah satu jalan dalam usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani.

Dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh petani salak Suwaru dan biaya yang digunakan masih belum efisien. Sehubungan dengan hal itu ingin dikaji lebih jauh prospek tanaman salak Suwaru dalam memberikan pendapatan yang akan diperoleh petani yang menjalankan usahatani salaknya dimasa yang akan datang serta ingin mengetahui penggunaan biaya usahatani salak Suwaru pada masing-masing strata luas lahan sehingga dapat diketahui pada strata mana penggunaan biaya yang paling efisien.

1.2 Perumusan Masalah

Petani dalam melaksanakan budidaya salak Suwaru menggunakan luas lahan yang berbeda-beda dari lahan yang sempit sampai dengan lahan yang luas. Variasi penggunaan lahan dalam usahatani salak akan mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan serta penerimaan yang diperoleh petani pada masing-masing luas lahan. Efisiensi biaya usahatani dapat diperoleh bila petani menggunakan usahatannya dengan biaya tertentu dan memperoleh hasil yang optimal. Permasalahan budidaya salak Suwaru yang ada di desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang adalah sebagai berikut; mengapa tingkat keuntungan yang diterima petani dalam budidaya salak Suwaru pada masing-masing strata luas lahan masih belum mencapai hasil tertentu dan penggunaan biaya usahatani salak Suwaru pada masing-masing strata luas lahan masih belum minimal sehingga perlu dilakukan penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat efisiensi biaya usahatani salak Suwaru; 2) tingkat pendapatan rata-rata per hektar yang diperoleh petani yang membudidayakan salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang pada masing-masing strata selama tahun 1995-1999.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. bahan pertimbangan bagi petani dalam mengembangkan usahanya.
2. bahan pertimbangan pemerintah untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.
3. informasi pelengkap bagi mereka yang mengadakan penelitian yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian dari Rukmana (1999) yang berjudul "SALAK: Prospek Agribisnis dan Teknik Usaha Tani" mengemukakan bahwa salak merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis asli Indonesia. Hal ini tercermin dari ragam varietas salak yang dapat dijumpai di hampir semua propinsi di wilayah Nusantara. Menurut Puslitbang Hortikultura (1994), hasil penelitian hortikultura menunjukkan adanya potensi 20 varietas salak di berbagai sentrum produksi di Indonesia.

Dewasa ini orientasi pemasaran produk salak masih dominan di pasar dalam negeri. Namun, berbagai kalangan mulai mempromosikan salak ke pasar Internasional (ekspor). Asosiasi Pemasaran Hortikultura (Asperti) sejak tahun 1994 mempromosikan ke Arab Saudi, Belanda, Jerman, Malaysia, dan Singapura. Nilai ekonomi dan sosial salak cukup tinggi, karena harga jualnya mahal, digemari oleh masyarakat, dan kandungan gizinya tinggi. Penelitian aspek sosial ekonomi komoditas salak masih terbatas pada penentuan skala usahatani. Di beberapa sentrum produksi salak seperti Bali, Yogyakarta, dan lain-lain, komoditas salak menjadi sumber pendapatan petani dan daerah.

Usahatani salak secara intensif berpola komersial memberikan keuntungan yang memadai dari hasil penjualan buah dan bibit. Hasil analisis usahatani salak Suwaru di Jawa Timur pada tahun 1994 menunjukkan bahwa setiap 100 batang (jarak tanam 2 m x 3 m) selama lima tahun diperlukan biaya sebesar Rp 1.028.846,-. Panen perdana mulai umur 3 tahun. Produksi buah pada tahun ke-3 sampai tahun ke-5 sebanyak 1.008 Kg senilai Rp 3.441.395,-. Sementara produksi bibit mencapai 963 batang senilai Rp 2.179.886,-. Jumlah penerimaan usahatani salak Suwaru selama lima tahun sebesar Rp 5.621.281,-

lokal dan ekspor ini sudah selayaknya di manfaatkan karena telah terbuka kemungkinan untuk mengusahakan tanaman salak unggul dalam perkebunan yang berskala besar dengan produksi buah yang baik mutunya.

Dengan melihat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budidaya salak perlu ditingkatkan lagi, akan tetapi disini peneliti ingin mengkaji lebih jauh prospek tanaman salak Suwaru dalam memberikan pendapatan yang akan diperoleh petani yang menjalankan usahatani salaknya dimasa yang akan datang serta ingin mengetahui penggunaan biaya usahatani salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertanian Hortikultura

Hortikultura (Horticulture) merupakan cara bercocok tanam atau usaha pertanian yang dilakukan oleh rakyat secara kecil-kecilan yang menghasilkan buah-buahan dan sayuran. Hortikultura dengan buah-buahan dan sayuran menghasilkan bahan makanan yang mengandung berbagai jenis vitamin dan enzim yang tidak dapat dihasilkan sendiri oleh tubuh manusia sendiri, zat karbohidrat dalam bentuk jenis gula tunggal (glukosa) yang mudah diserap oleh tubuh manusia, dan macam-macam mineral (Rismunandar, 1983;3).

Produksi buah-buahan merupakan suatu proses menghasilkan buah, dari sejak penyiapan bibit, pengolahan tanah (lahan), penanaman, pemeliharaan, sampai pada pemanenan yang biasa disebut teknologi produksi. Setelah buah dipanen, diikuti oleh proses penanganan hasil dalam bentuk segar (fresh handling) dan pengawetan atau pengolahan hasil menjadi bentuk lain yang tahan lama disimpan yang biasa disebut teknologi pasca panen (Sunarjono, 1990;9).

Kontribusi hortikultura terhadap manusia dan lingkungan cukup besar. Manfaat produk hortikultura bagi manusia diantaranya adalah sebagai sumber

gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konservasi genetik sekaligus sebagai penyangga kelestarian alam (Ashari,1995;3).

Budidaya tanaman buah-buahan merupakan usaha jangka panjang. Meskipun pohon buah-buahan umumnya baru dapat dipetik hasilnya setelah berumur beberapa tahun tetapi masa menghasilkan buah juga bertahun-tahun lamanya, bahkan ada yang puluhan tahun. Sukses berkebun buah-buahan sangat tergantung pada pemeliharaan bibit tanamannya. (Rismunandar,1983;6)

Dalam pengembangan tanaman buah-buahan harus dipilih lokasi yang cocok, jenis yang mempunyai prospek, dan varietas unggul yang sesuai, serta bibit yang bermutu (Sunarjono,1990;9). Banyak daerah di Indonesia yang potensial sebagai daerah penghasil buah-buahan, khususnya tanaman salak. Alasannya antara lain banyak sekali lahan yang cocok untuk tanaman ini. Karena memang asalnya dari Indonesia, disamping itu tersedianya tenaga kerja yang cukup melimpah ditambah pangsa pasar yang luas.

Tanaman salak (*Salacca Zalacca*) tumbuh merumpun, berbatang pendek, dan tidak bertahan lama berdiri tegak, serta seluruh permukaan daun ditutupi duri-duri yang tajam. Siklus hidup tanaman salak tahunan (perennial), jika tanaman salak sudah mencapai ketinggian 50-75 cm, akan roboh secara alami dan sejajar dipermukaan tanah. Sekalipun demikian tanaman tersebut tidak mati karena pada bagian bawah daun tumbuh akar-akar baru dan kemudian ujung tanaman tumbuh tegak kembali secara perlahan. Karakter tumbuh seperti ini yang memungkinkan tanaman salak dapat tumbuh selama puluhan tahun, bahkan lebih dari 100 tahun. Di desa Suwaru pada umumnya tanaman salak petani berasal dari warisan leluhurnya selama 4-5 generasi sebelumnya (Ashari,1995;390).

2.2.2 Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk proses produksi usahatani yang dinyatakan dalam bentuk uang menurut harga pasar yang berlaku (Mubyarto, 1991: 71)

Dalam menghasilkan suatu produk, biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 1991: 84). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak berubah untuk setiap jumlah produksi yang dihasilkan, dengan kata lain besarnya biaya ini tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi. Pada usaha pertanian, besarnya biaya-biaya tetap ini antara lain biaya sewa tanah, biaya irigasi, biaya pajak bumi dan bangunan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah karena perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya-biaya variabel ini antara lain: (a) Biaya untuk pengolahan tanah, meliputi; membajak, mencangkul, memperbaiki saluran irigasi, memperbaiki pematang, dan sebagainya ; (b) Biaya sarana produksi meliputi pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian insektisida; (c) Biaya tanam meliputi biaya penanaman, biaya pemupukan, biaya penyiangan, biaya penyemprotan, biaya panen dan pasca panen.

Dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output maka biaya produksi terdiri atas (Budiono, 1997: 87) :

1. Total Fixed Cost (TFC) adalah biaya-biaya tetap yang dibayar produsen berapapun besar tingkat outputnya. Misalnya penyusutan, sewa tanah dan lain-lain.
2. Total Variable Cost (TVC) adalah biaya-biaya yang berubah-ubah menurut besar kecilnya output yang diproduksi.
3. Total Cost (TC) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana $TC = TFC + TVC$.

Secara grafis biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kurva TFC, TVC, TC.

Sumber: Budiono, 1997:91.

Dalam gambar 1. Jumlah produksi (output) ditunjukkan oleh sumbu horisontal, sedangkan biaya ditunjukkan oleh sumbu vertikal. TFC merupakan garis horisontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan artinya biaya yang harus tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. TVC berupa kurva yang cenderung naik, berarti semakin besar kuantitas produksi semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dan biaya variabel total.

2.2.3 Efisiensi Biaya Usahatani

Usahatani adalah kegiatan dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan sumber-sumber alam untuk produksi pertanian sehingga memberikan manfaat bagi sebagian besar masyarakat yang mengusahakannya (Mubyarto, 1989:65). Dalam kehidupan sehari-hari sering dikatakan bahwa usahatani yang bagus adalah usahatani yang produktif dan efisien.



Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan atau keadaan untuk memberikan perbandingan terbaik antara hasil produksi dengan ongkos atau biaya dalam suatu usaha. Dalam konsep efisiensi dikenal adanya efisiensi produksi dan efisiensi ekonomi. Pengertian dari efisiensi produksi adalah banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi atau input. Jika efisiensi produksi ini kemudian diukur atau dinilai dengan uang maka akan diperoleh efisiensi ekonomi. Dalam efisiensi ekonomi itu sendiri dikenal efisiensi teknis dan efisiensi harga. Efisiensi teknis akan tercapai jika petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat tercapai. Efisiensi harga akan dapat tercapai jika petani mampu memperoleh keuntungan yang besar dari usahatannya, misalnya karena pengaruh harga. Bila petani mampu meningkatkan hasil produksinya dan mampu menjualnya dengan harga yang tinggi, maka akan tercapai efisiensi ekonomi atau sering disebut dengan efisiensi biaya (Soekartawi,1987:4). Kalau prinsip-prinsip usahatani diperhatikan dan dilaksanakan petani, ditambah dengan upaya bagaimana memanfaatkan kesempatan ekonomi, maka persoalan menaikkan produksi bukan lagi merupakan masalah pokok dalam usahatani.

Bila disimpulkan maka efisiensi biaya usahatani merupakan besarnya rasio antara jumlah seluruh penerimaan yang diperoleh petani dalam usahatannya dibagi dengan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut (Hernanto,1996:93)

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan ;

R / C Ratio : Efisiensi Biaya Usahatani

TR : Penerimaan total

TC : Seluruh biaya produksi

2.2.4 Teori Pendapatan

Penerimaan (revenue) adalah penerimaan petani dari hasil penjualan outputnya. Ada tiga konsep penerimaan : (1) penerimaan total (TR) yaitu penerimaan total dari hasil penjualan outputnya atau output dikalikan dengan harga yang berlaku, dirumuskan sebagai berikut (Boediono,1997;95)

$$TR = P \cdot Q$$

TR merupakan penerimaan total, P merupakan harga satuan output, dan Q merupakan kuantitas output ; (2) penerimaan rata-rata (AR) yaitu penerimaan petani per unit output yang dijual atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono,1997;92)

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

AR merupakan penerimaan rata-rata, TR adalah penerimaan total, dan Q merupakan kuantitas output; (3) Penerimaan Marjinal (MR) yaitu tambahan penerimaan total disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono,1997;93):

(3) Penerimaan Marjinal (MR) yaitu tambahan penerimaan total disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 1997:93):

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Keterangan ;

MR : Penerimaan marjinal

ΔTR : Tambahan total penerimaan

ΔQ : Tambahan kuantitas output yang dijual

Petani selalu memilih tingkat output (Q) dimana dapat memperoleh keuntungan total yang maksimum. Jika telah mencapai posisi ini dikatakan telah berada pada posisi keseimbangan, karena pada posisi ini tidak ada kecenderungan bagi petani untuk menambah output yang dihasilkan. Keuntungan diperoleh dengan mengurangi penerimaan total dengan biaya total atau digunakan formulasi rumus sebagai berikut (Budiono, 1997:95):

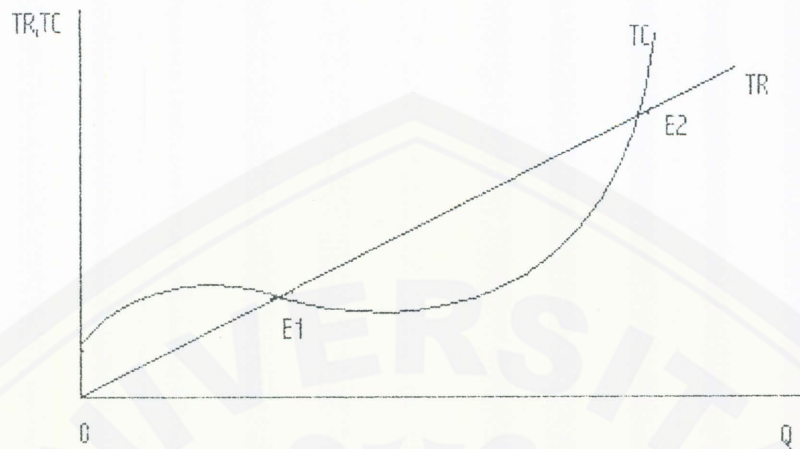
$$\pi = TR - TC$$

Keterangan ;

π : keuntungan bersih yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya produksi

TR : penerimaan total

TC : seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel



Gambar 2. Hubungan antara TR, TC

Sumber : Boediono,1997:102

Keterangan ;

1. Pada perpotongan garis TR dan TC yaitu pada titik E1 dan E2, berarti produsen tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian atau dengan kata lain total penerimaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan ($TR = TC$).
2. Pada daerah sebelum E1 dan sesudah E2 menunjukkan bahwa produsen menderita kerugian.
3. Pada daerah antara E1 sampai dengan E2 menunjukkan produsen memperoleh keuntungan.

2.2.5 Faktor Produksi pada Budidaya Salak Suwaru

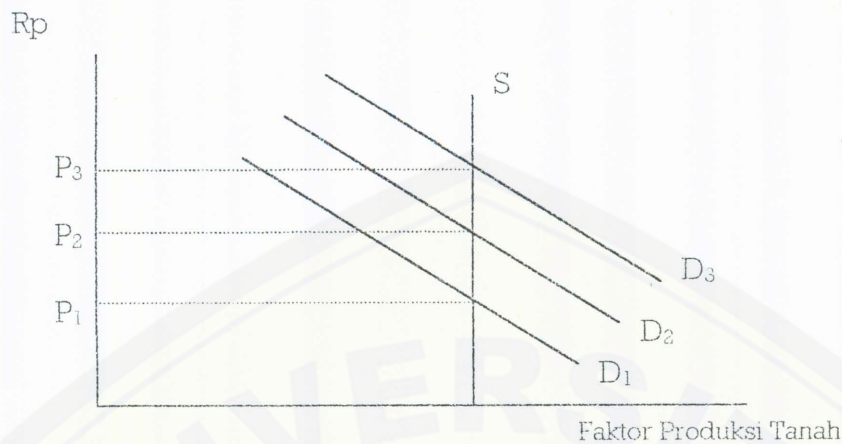
Sumber-sumber ekonomi yang terdapat di sektor pertanian meliputi tanah, modal, dan tenaga kerja, serta manajer yang fungsinya mengkoordinir faktor-faktor produksi yang lain. Keempat faktor produksi tersebut merupakan

komponen yang saling menunjang dalam pelaksanaan proses produksi usahatani yang akan menghasilkan out put.

2.2.5.1 Tanah

Di sektor pertanian tanah merupakan alat produksi. Oleh karena itu dengan faktor produksi tanah, petani dapat mengambil alternatif yang memungkinkan untuk menaikkan hasil produksinya. Tanah merupakan faktor produksi terpenting di dalam sektor pertanian, yang jumlahnya tidak dapat diperbanyak. Dengan kata lain tanah mempunyai penawaran yang tidak akan bertambah lagi. Dengan demikian nilai tanah cenderung menunjukkan kenaikan sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sedangkan permintaan (demand) akan tanah untuk berbagai keperluan hidup biasanya naik dari waktu ke waktu disebabkan karena ; a) naiknya harga-harga barang pertanian, b) naiknya harga barang-barang lain, c) bertambahnya penduduk (yang membutuhkan tempat tinggal). akibatnya Tanah akan menjadi barang yang langka (Boediono:1997,159).

Berdasarkan keterangan tersebut diatas bila dibandingkan dengan ketiga faktor produksi yang lain, tanah termasuk faktor produksi yang amat penting. Harga tanah akan naik dengan cepat dari waktu ke waktu karena adanya permintaan yang semakin lama semakin meningkat seperti dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kurva permintaan tanah

Sumber : Boediono:1997,160

2.2.5.2 Modal

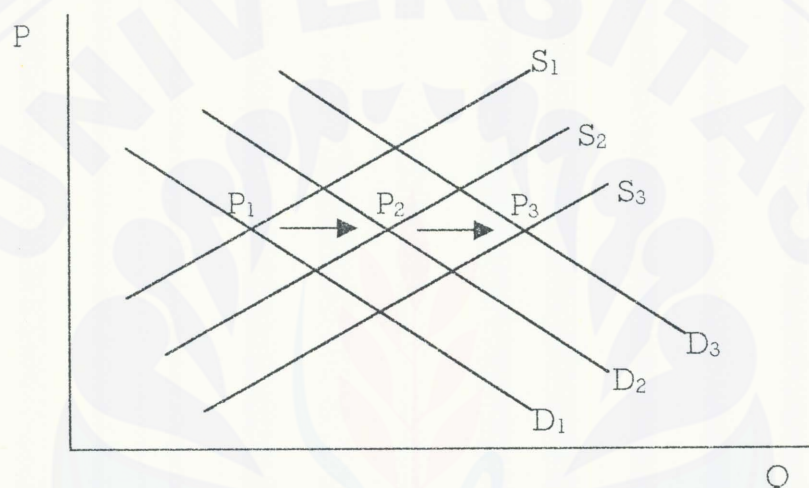
Dalam pengertian ekonomi modal adalah semua bentuk kekayaan, baik berupa barang maupun uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menghasilkan barang-barang atau output yang dalam hal ini adalah hasil pertanian (Sukartawi,1987:47).

Modal dalam usahatani dapat berupa pupuk, cangkul, alat-alat pertanian, bibit, dan lain-lain. Asal modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing (pinjaman). Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal asing. Perbedaannya hanya terletak pada adanya bunga pada modal pinjaman, yang biasanya hanya petani besar saja yang menggunakan modal pinjaman.

2.2.5.3 Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja mempunyai supply yang terus menerus

naik sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan tenaga kerja tergantung pada kenaikan akan barang jadi (seperti halnya dengan permintaan barang-barang modal). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi juga oleh kemajuan teknologi. Permintaan tenaga kerja tidak tumbuh secepat penawaran tenaga kerja (pertumbuhan penduduk) maka ada kecenderungan bagi upah, yang statis dan bahkan bisa menurun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja

Sumber : Boediono :1997,162

Tenaga kerja dalam usahatani merupakan salah satu faktor produksi yang utama, maksudnya mengenai kedudukan si petani dalam usahatani. Dia merupakan pimpinan (manajer) usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

2.2.5.4 Pemimpin Usahatani (Manajer)

Di dalam usahatani salak yang menjadi pemimpinnya adalah petani pemilik tanah atau petani penyewa tanah. Jadi mereka (petani) memiliki peran ganda. Disamping menyumbangkan tenaga, juga sebagai manajer yang mengatur organisasi secara keseluruhan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan didasarkan atas pertimbangan bahwa desa Suwaru merupakan penghasil salak Suwaru yang telah ditetapkan sebagai varietas tanaman unggul nasional pada tahun 1991 yang sesuai dengan namanya berasal dari daerah Suwaru sendiri

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Stratified Proporsional Random Sampling (Sampling Acak Secara Proporsional Menurut Stratifikasi) yaitu pengambilan sampel secara proporsional sebanyak 50% dari populasi yang ada di desa Suwaru berdasarkan strata pemilikan luas lahan yang dimiliki petani (Soeratno,1993:113). Secara terperinci pembagian strata dan besarnya sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Luas Lahan Petani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang tahun 1999.

Strata	Luas lahan(Ha)	Populasi	Sampel
I	0,25 - 0,83	30	15
II	0,84 - 1,41	15	7
III	1,42 - 2,00	10	5
Jumlah		55	27

Sumber Data: Survey Pendahuluan Bulan Desember Tahun 1999

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data time series yaitu tahun 1995 – 1999 karena tanaman salak merupakan tanaman yang mempunyai siklus hidup tahunan. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dengan petani responden.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti: dinas pertanian, kantor kecamatan, Biro Pusat Statistik dan dari Literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani salak Suwaru pada penelitian ini digunakan perbandingan antara jumlah penerimaan produksi salak Suwaru yang diterima petani dengan jumlah biaya yang digunakan dalam budidaya salak Suwaru tersebut (Hernanto,1996:93) yang secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana;

R/C Ratio : Efisiensi Biaya Usahatani salak Suwaru

TR : Jumlah penerimaan total yang diterima petani dalam budidaya salak Suwaru

TC : Jumlah seluruh biaya operasi yang digunakan dalam proses produksi salak Suwaru

Kriteria pengambilan keputusan:

$R/C > 1$, maka biaya usahatani yang digunakan adalah efisien

$R/C = 1$, maka biaya usahatani yang digunakan adalah kurang efisien

$R/C < 1$, maka biaya usahatani yang digunakan adalah tidak efisien

Untuk mengetahui keuntungan bersih petani salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang selama tahun 1995-1999 digunakan rumus (Budiono, 1997:95):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

π : keuntungan bersih usahatani salak Suwaru per hektar selama satu tahun (Rp)

TR : penerimaan total usahatani salak Suwaru dari hasil produksi selama satu tahun (Rp)

TC : seluruh biaya yang diperlukan dalam usahatani salak Suwaru selama satu tahun (Rp)

P : harga buah salak Suwaru (Rp/Kg)

Q : jumlah produksi usahatani salak Suwaru (Kg)

TVC : total biaya variabel (Rp)

TFC : total biaya tetap (Rp)

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan meluasnya permasalahan dari judul, maka dapat diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Harga jual adalah harga pada saat petani salak Suwaru menjual hasil produksinya pada saat panen dengan pembagian kualitas dan diukur dengan satuan rupiah.
2. Luas lahan adalah luas bidang tanah dalam budidaya salak Suwaru.
3. Efisiensi biaya usahatani salak Suwaru adalah kemampuan suatu kegiatan atau keadaan untuk memberikan perbandingan terbaik antara hasil produksi salak Suwaru dengan ongkos atau biaya yang dikeluarkan dalam budidaya salak Suwaru.
4. TC merupakan jumlah seluruh biaya operasi yang digunakan dalam proses produksi salak Suwaru yang terdiri dari TFC dan TVC.
5. TFC atau total biaya tetap merupakan biaya yang tetap harus dikeluarkan walaupun tanaman salak tidak berproduksi.
6. TVC atau total biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani sesuai dengan jumlah produksi tanaman salak yaitu semakin besar jumlah produksi salak Suwaru maka biaya yang dikeluarkan semakin besar pula.
7. Keuntungan bersih adalah penghasilan bersih yang diterima oleh petani salak Suwaru yang merupakan selisih antara jumlah penerimaan total dengan jumlah seluruh biaya.
8. Penerimaan total merupakan seluruh penerimaan dari hasil penjualan salak Suwaru dikalikan dengan harga Salak per kilogram.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Suwaru terletak 7 km sebelah selatan kota Kecamatan Pagelaran, 25 km arah selatan Kotamadya Malang. Letak ketinggian tempat 359 meter diatas permukaan air laut. Disebelah Utara dibatasi oleh Desa Pagelaran, sebelah Selatan dibatasi oleh kecamatan Bantur, disebelah Timur dibatasi oleh desa Sidorejo dan sebelah Barat dibatasi oleh desa Kademangan.

Desa Suwaru mempunyai luas 265 Ha yang terdiri dari 130 Ha lahan pertanian, yang mana 77 Ha berupa tanah sawah, 53 Ha tanah pekarangan, Sedangkan sisa dari luas tanah sebesar 135 Ha merupakan lahan untuk perumahan, jalan, gedung sekolah, tempat peribadatan, dan lain-lain.

4.1.2 Keadaan Pertanian

Penduduk desa Suwaru cenderung beraktifitas dalam bidang pertanian, yaitu 31,41% meskipun ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebesar 5,29% dan pedagang sebesar 0,89%. Hasil pertanian utama yang ada di Desa Suwaru meliputi padi, salak, jagung, sayuran, dan beberapa tanaman buah-buahan musiman seperti rambutan, durian, dan manggis. Dari hasil pertanian ini, sebagian dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian lagi untuk dijual, bahkan ada yang diolah menjadi makanan jadi, seperti manisan salak dan jenang salak.

4.1.3 Gambaran Umum Usahatani Salak Suwaru

Kemungkinan besar tanaman salak merupakan tanaman asli Indonesia karena masih ditemukan beberapa jenis liar di Jawa Barat bagian barat hingga Sumatera Selatan. Selain itu masih banyak jenis liar di hutan Kalimantan.

Pengembangan budidaya salak cocok di dataran rendah yang iklimnya sangat basah, basah, sampai kering.

Tanaman salak tumbuh merumpun, berbatang pendek, tertutup oleh pelepah-pelepah daun, dan seluruh permukaan tanaman ditutupi oleh duri-duri yang tajam. Siklus hidup tanaman salak tahunan (perennial), apabila tanaman salak sudah berumur tua dan produksinya menurun, dapat diremajakan kembali dengan cara direbahkan, kemudian dipangkas untuk menumbuhkan tunas-tunas atau tanaman baru.

Variasi genetik dalam pembungaan dibedakan dua macam tanaman salak, yaitu tanaman berumah satu dan berumah dua. Tanaman salak berumah satu (monoecus) ditandai dengan terdapatnya bunga jantan dan bunga betina pada satu pohon. Tanaman salak berumah dua (dioecus) ditandai dengan bunga jantan dan bunga betina terpisah masing-masing pada pohon yang belainan.

Buah salak Suwaru berbentuk bulat atau bulat telur terbalik dengan ujung runcing, tiap kilogram berisi 8 - 14 butir buah. Buah terangkai rapat dalam tandan yang muncul dari ketiak-ketiak pelepah daun. Kulit buah tersusun dari sisik-sisik tipis, berwarna coklat kekuning-kuningan. Daging buahnya tebal berwarna kuning gading atau krem, agak lunak, dan berair, rasanya manis masir dan tidak berserat. Butir buah tersusun dalam tandan (dompokan). Jumlah butir tiap tandan bervariasi banyaknya.

Tanaman salak cocok dikembangkan di desa Suwaru karena mempunyai tipe iklim D, dan mempunyai 4,5 - 6 bulan kering dengan ketinggian tempat 359 m di atas permukaan laut, dan curah hujannya antara 200 mm - 400 mm perbulan, hal ini sesuai dengan syarat salak tumbuh dengan baik.

Buah salak dapat ditanam dengan menggunakan biji serta dapat juga ditanam dengan cara cangkok. Untuk mendapatkan klon yang sama dengan pohon induk, tanaman salak dapat diperbanyak dengan cara pencangkokan tunas anakan yang diambil dari pohon induk yang sudah terpilih dan dirasa paling baik. Agar tanaman salak tumbuh dengan baik maka dibutuhkan naungan yang cukup rimbun pada awal pertumbuhannya. Jenis naungan yang baik antara lain tanaman pisang, pepaya, atau tanaman lain yang cepat pertumbuhannya dan daunnya lebat. Sedangkan untuk naungan tetap digunakan tanaman tahunan seperti kelapa, duku, langsep, durian, dan lain-lain. Proses kegiatan usahatani Salak Suwaru dapat dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan lahan

Lahan untuk budidaya salak perlu disiapkan sesuai dengan cara bercocok tanamnya. Bila rencana tanam menggunakan bibit cangkokan, jarak tanam harus ditentukan lebih dulu. Jarak tanam yang ideal adalah 3m x 3m. Setelah tanah diolah, lubang tanaman dibuat dengan ukuran 60 X 60 X 60 cm. Tanah lubang diletakkan pada dua sisi, tanah bagian atas dan tanah bagian bawah lubang disendirikan. Lubang dibiarkan selama satu bulan supaya lubang terkena sinar matahari. Tanah galian dicampur dengan pupuk kandang dengan takaran 20 kg setiap lubang. Selain lubang untuk tanaman pokok (salak), diantara lubang pokok juga digali lubang untuk tanaman pelindung dengan teknik penggalian lubangnya sama dengan lubang tanaman pokok.

2. Tanam

Waktu tanam paling baik adalah musim penghujan. Tanaman dengan menggunakan biji, yaitu ditanam pada larikan dengan cara dilacir(jawa) atau biji diletakkan pada larikan dengan jarak 20 cm dalam larikan. Bila

tanaman sudah berumur 3 th sudah saatnya berbunga, tanaman diseleksi antara tanaman berbunga betina dan tanaman berbunga jantan. Setiap 20 tanaman berbunga betina, 1 tanaman berbunga jantan yang dipelihara. Jumlah biji yang digunakan untuk setiap hektar kurang lebih 50 kg biji. Petani dapat juga menyemai dulu biji kedalam kantong plastik dan setelah berumur satu tahun bibit ditanam dengan jarak 0,5 m x 3 m. Bibit tanaman yang ditanam berbentuk bibit cangkakan, bibit ditanam pada lubang-lubang tanaman yang telah disediakan. Tanaman salak juga membutuhkan tanaman naungan yang cukup rimbun, yang sebaiknya ditanam satu tahun sebelum tanaman salak ditanam.

3. Pangairan

Pada umumnya tanaman salak ditanam dilahan kering. Jarang sekali tanaman salak ditanam ditanah sawah yang berpengairan, karena akar tanaman salak tidak tahan terhadap genangan air. Tanaman salak yang ditanam dilahan kering dan dapat diairi dapat berbunga setiap saat sehingga masa panen dapat diatur.

4. Pemupukan

Untuk mencapai tujuan pengelolaan budidaya tanaman salak, pemupukan yang seimbang perlu ditetapkan dan diperhatikan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas buah salak. Petani menggunakan pupuk kandang serta pupuk buatan seperti; UREA, TSP, KCL atau pupuk NPK, serta dapat ditambahkan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) yang disemprotkan pada bagian tanaman. Pemupukan tanaman salak dilakukan kontinyu beberapa kali dalam setahun. Tanaman salak berumur 0-12 bulan dipupuk sebulan satu kali, umur 12-24 bulan dipupuk 2 bulan sekali, umur 24-36 bulan dipupuk 3 bulan sekali. Sedangkan tanaman salak berumur lebih dari 36 bulan frekuensi pemupukannya tiap 6 bulan sekali.

5. Pemangkasan Pelepah

Selain kebersihan kebun dijaga dari hama yang berlandung pada kotoran sampah dikebun, pelepah-pelepah daun yang tua dipangkas. Supaya sinar matahari dapat masuk kedalam kebun dan peredaran udara dikebun dapat berjalan dengan baik karena dapat membantu proses fotosintesa tanaman.

6. Penyerbukan Bunga

Tanaman salak merupakan tanaman yang berumah dua. Bunga betina dan bunga jantan berdiri sendiri pada satu tanaman atau disebut pohon monocious yaitu pohon yang mempunyai bunga jantan sendiri. Tanaman salak sebenarnya dapat menyerbuk sendiri dengan bantuan serangga penyerbuk dan angin. Namun demikian, untuk mendapatkan pembuahan yang optimal perlu bantuan penyerbukan buatan manusia. Saat penyerbukan yang baik adalah pada hari kedua bunga betina mekar, karena kondisi putik pada saat itu adalah terbaik. Cara persariannya yaitu tongkol bunga jantan diletakkan pada bunga pohon betina dan selanjutnya di atasnya diberi kerodong dari daun supaya bila terkena air hujan persariannya tidak terganggu, atau dengan cara mengetuk-ketukkan bunga jantan yang sudah mekar pada bunga betina.

7. Panen

Buah salak yang sudah mencapai tua setelah berumur 5 bulan setelah persarian, rasanya sudah manis dengan sedikit masam sampai masir. Buah yang sudah tua dipotong tandan buahnya. Pemotongannya harus hati-hati supaya buah tidak lepas dari tangkai buahnya.

8. Pasca Panen

Kegiatan penanganannya meliputi penenganan buah salak sewaktu panen, kegiatan digudang pengumpulan dan pengangkutan.

a. Penanganan buah salak sewaktu panen

Mutu buah salak dapat diperoleh apabila pemanenan dilakukan pada tingkat kemasakan yang sangat baik. Salak yang sudah tua dipanen lebih dulu dan yang belum tua dipanen pada hari kemudian.

b. Kegiatan digudang

Buah yang telah dipetik tidak langsung dimasukkan kedalam keranjang, tetapi perlu diangin-anginkan selama beberapa jam ditempat yang kering dan dingin, untuk menghilangkan air pada buah. Kemudian diadakan kegiatan sortasi, grading, dan pengemasan.

c. Pengemasan

Buah yang telah disortasi dan grading dikemas didalam keranjang dengan ukuran untuk berat 50 kg, diusahakan jangan lebih agar tidak rusak selama pengangkutan. Keranjang diberi pelapisan daun pisang yang segar untuk menjaga kulit buah salak.

d. Pengangkutan

Untuk menjaga agar tidak rusak maka tiap keranjang tidak boleh ditumpuk. Apabila menggunakan peti atau kotak kayu pengangkutan dapat ditumpuk

9. Peremajaan Tanaman

Tanaman salak yang telah tua biasanya tidak produktif berbuah. Tanda-tanda tanaman berumur tua adalah akar-akar pada pangkal batang diatas permukaan tanah sudah mengering, pertumbuhannya lambat, dan tidak berbunga atau berbuah. Tanaman yang sudah berumur tua harus diremajakan agar produktif lagi.

10. Hama dan Penyakit

Penyakit yang menyerang tanaman salak tidak banyak yang telah diidentifikasi, diantaranya adalah jamur *Mycena* sp. Jamur ini menyerang

buah dan tandan., miseliumnya berwarna kuning menempel pada kulit buah dan akhirnya buah membusuk. Pada umumnya jamur ini menyerang pada musim hujan. Penghilangan bagian yang terserang merupakan tindakan darurat yang penting agar jamur tidak menyebar ke buah lain. Jamur *Pestalotia* sp menyebabkan bercak hitam pada daun salak. Penyakit merah kecoklatan disebabkan oleh jamur *Corticium salmonicolor* yang menyerang buah dan pohon salak.

Hama yang menyerang salak ialah larva penggerek *Omotemnus miniatocritus* dan *O.serrirostris* yang menyerang lewat bagian titik tumbuh batang lalu masuk ke dalam tanaman. Hama penggerek *Nodocnemis* sp. kadang-kadang menggerek tangkai buah sampai tingkat yang berbahaya, sehingga dapat merusakkan tandan-tandan buah.

11. Pemasaran

Untuk menampung dan memasarkan produksi salak di desa Suwaru, terdapat pasar yang berfungsi seperti pasar induk yang digunakan para pedagang dan para petani salak untuk mengadakan transaksi. Pedagang dari luar kota mengambil hasil produksi di pasar tersebut untuk dipasarkan ke luar kota. Menurut informasi dari perangkat desa Suwaru bahwa setiap hari rata-rata 12 ton salak keluar dari pasar tersebut pada musim panen, atau 720 ton satu selama musim panen. Selain dijual dipasar, pedagang pengumpul besar yang ada di desa Suwaru, ada yang menjual langsung ke grosir atau pengecer di kota Malang maupun di kota-kota lain .

Pasar induk salak di desa Suwaru juga menampung produksi salak dari luar desa Suwaru, maka kualitas buah yang ada dipasar tidak seragam. Sebagian besar kualitas buah dari luar desa Suwaru kurang baik, karena kebanyakan dipanen masih muda. Hal ini disebabkan karena tingkat

ekonomi masyarakat luar desa Suwaru berbeda dengan keadaan ekonomi masyarakat desa Suwaru yang relatif sudah baik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru

Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani tersebut produktifitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan. Dalam kaitannya dengan masalah efisiensi biaya usahatani salak Suwaru di desa Suwaru kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang pada prinsipnya dapat diterangkan melalui perbandingan nilai penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Untuk mengetahui tingkat penerimaan usahatani salak Suwaru pada masing-masing strata luas lahan pada tahun 1995-1999 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Penerimaan Rata-rata Usahatani Salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Tahun 1995-1999 (dalam Rupiah)

Tahun	Strata		
	I	II	III
1995	11.482.094,46	11.851.230,16	11.973.666,67
1996	12.026.552,76	12.092.909,66	12.761.100,00
1997	20.810.436,78	20.881.607,14	21.075.380,95
1998	23.572.671,80	24.958.923,32	25.084.875,00
1999	25.516.078,53	27.637.535,71	27.883.700,00

Sumber data: lampiran 61-75

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Tahun 1995-1999 (dalam Rupiah)

Tahun	Strata		
	I	II	III
1995	1.004.583,90	1.033.214,29	1.037.500,00
1996	1.063.298,99	1.053.572,36	1.046.500,44
1997	1.539.096,97	1.539.519,14	1.540.466,67
1998	2.414.646,07	2.407.500,00	2.407.530,77
1999	2.493.028,79	2.488.500,00	2.503.205,88

Sumber data: lampiran 61-75

Tabel 4. Tingkat efisiensi biaya rata-rata Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Tahun 1995-1999 (dalam Rupiah)

Tahun	Strata		
	I	II	III
1995	11,467	11,472	11,541
1996	11,311	11,480	12,195
1997	13,520	13,565	13,681
1998	9,763	10,367	10,419
1999	10,235	11,106	11,140

Sumber data: lampiran 61-75

Dari tabel 2,3,dan 4 dapat diketahui bahwa usahatani salak Suwaru pada ketiga strata tersebut sama-sama menunjukkan efisiensi biaya lebih besar dari satu. Hal ini berarti bahwa usahatani salak Suwaru layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keuntungan kepada petani salak. Namun dari ketiga strata yang diperbandingkan tampak bahwa pada strata III cenderung lebih efisien dibandingkan dengan efisiensi biaya pada strata I dan strata II. Tingginya efisiensi biaya pada strata III disebabkan karena rata-rata tingkat penggunaan biaya produksinya paling rendah dan penerimaan yang diperoleh paling tinggi dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pada strata I dan pada strata II. Sedangkan Pada strata II rata-rata tingkat efisiensi biaya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata tingkat efisiensi biaya pada strata I. Hal ini disebabkan karena tingkat penerimaan usahatani

biaya pada strata I. Hal ini disebabkan karena tingkat penerimaan usahatani salak Suwaru pada strata II lebih tinggi daripada tingkat penerimaan petani pada strata I dan biaya yang dikeluarkan petani pada strata II lebih kecil daripada petani pada strata I.

4.2.2 Analisis Tingkat Keuntungan Rata-rata Salak Suwaru

Keuntungan usahatani salak Suwaru diartikan sebagai keuntungan yang diterima petani salak dari usahatani salak Suwaru selama satu tahun yang merupakan hasil kali antara produksi fisik dengan harga satuan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung tanpa memperhitungkan pendapatan di luar usahatannya atau total penerimaan dikurangi dengan jumlah seluruh biaya ($TR - TC$).

Besarnya keuntungan usahatani salak Suwaru sangat tergantung pada skala usaha yang diusahakan oleh petani dalam budidaya salak Suwaru. Dari luas skala usaha yang diusahakan ini kemudian diperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola usahatani dan penerimaan yang diperoleh petani salak Suwaru yang digunakan dikeluarkan untuk membayar semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya, sisa uang dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan adalah keuntungan yang diperoleh petani salak Suwaru. Untuk mengetahui besarnya keuntungan bersih rata-rata yang diperoleh petani salak Suwaru pada masing-masing strata dapat dilihat pada tabel 5. berikut

Tabel 5. Tingkat Keuntungan Rata-rata Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Tahun 1995-1999 (dalam Rupiah)

Tahun	Strata		
	I	II	III
1995	10.477.510,56	10.818.015,87	10.936.166,67
1996	10.963.253,78	11.039.337,30	11.714.599,56
1997	19.271.339,81	19.342.088,00	19.534.914,29
1998	21.158.025,74	22.551.423,32	22.677.344,23
1999	23.023.049,74	25.149.035,71	25.380.494,12

Sumber data : Lampiran 46-60

Dari data pada tabel 5. dapat dilihat bahwa tingkat keuntungan rata-rata usahatani salak Suwaru pada strata III cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat keuntungan rata-rata usahatani salak Suwaru pada strata I dan tingkat keuntungan usahatani salak Suwaru pada strata II pada masing-masing tahun. Tingkat keuntungan rata-rata pada strata I cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat keuntungan rata-rata usahatani salak Suwaru pada strata II.

4.3 Pembahasan

Usahatani sebagai kegiatan untuk memperoleh produksi di bidang pertanian, pada akhirnya dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih dari penerimaan dan pengeluaran merupakan penerimaan bersih dari usahatani. Pada kegiatan usahatani seorang petani berperan sebagai pengelola, pekerja, dan penanam modal, maka penerimaan dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi.

Usahatani disebut baik apabila usahatani tersebut produktif dan efisien, artinya usahatani tersebut produktifitasnya tinggi. Pada setiap akhir panen petani menghitung berapa hasil kotor produksinya yang nantinya dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi untuk memperoleh hasil

bersih. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan atau keadaan untuk memberikan perbandingan terbaik antara hasil produksi dengan ongkos atau biaya dalam suatu usaha. Efisiensi biaya usahatani dapat dicapai bila petani menggunakan usahatannya dengan biaya tertentu dan memperoleh hasil yang optimal. Salah satu formulasi yang dapat digunakan untuk mengukur bahwa suatu usahatani sudah efisien atau belum adalah formulasi Hernanto:

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

R / C Ratio adalah efisiensi biaya usahatani, TR merupakan penerimaan total, TC merupakan jumlah seluruh biaya produksi.

Usahatani salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang adalah salah satu dari bentuk agribisnis, dimana agribisnis merupakan satu kesatuan kegiatan usaha meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produksi yang ada hubungannya dengan pertanian.

Penguasaan luas lahan pertanian selalu didasarkan pada luas lahan tertentu. Luas lahan pertanian yang diusahakan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh petani. Hal ini sebagai akibat dari tingginya hasil produksi yang akan menyebabkan rata-rata biaya yang dikeluarkan menjadi semakin rendah. Sehingga selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani menjadi semakin besar dan keuntungan yang diperoleh juga menjadi semakin besar.

Skala kegiatan produksi dikatakan bersifat skala ekonomis apabila penambahan produksi menyebabkan biaya produksi rata-rata menjadi semakin rendah. Produksi yang semakin tinggi menyebabkan semakin efisien

usahatani salak Suwaru yang dilakukan oleh petani. Pengusahaan lahan yang sempit ternyata akan membutuhkan biaya rata-rata yang lebih besar jika dibandingkan dengan mengusahakan pada lahan yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh petani rendah sedangkan biaya yang dikeluarkannya tinggi sehingga selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkannya rendah. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh petani menjadi lebih kecil.

Dari hasil yang diperoleh pada masing-masing strata menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi biaya usahatani salak Suwaru setiap tahunnya pada strata III lebih besar daripada strata I dan strata II. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya usahatani salak Suwaru pada strata I dan strata II membutuhkan biaya yang lebih tinggi, sehingga penerimaan yang diperoleh petani salak Suwaru pada akhir usahatannya menjadi lebih kecil. Pada akhirnya menyebabkan efisiensi biaya menjadi turun.

Dari hasil yang diperoleh pada masing-masing strata setiap tahun menunjukkan bahwa pada strata III, dengan skala usaha yang paling luas ternyata menghasilkan tingkat keuntungan rata-rata yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena tingginya hasil produksi menyebabkan biaya variabel rata-rata bisa ditekan menjadi lebih sedikit bila dibandingkan dengan hasil produksi yang lebih sedikit seperti pada strata I dan strata II.

Hubungan antara TR dan TC dalam penelitian ini merupakan indikator untuk mengukur keuntungan secara ekonomis, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh petani salak Suwaru maka semakin besar efisiensi biaya yang digunakan keputusan tentang usahatani yang efisien diberikan kepada usahatani yang nilai R/C rasionya lebih dari satu. Apabila R/C kurang dari 1 atau sama dengan 1 maka modal yang ditanamkan tidak efisien secara

ekonomis. Nilai R/C ratio sangat tergantung dari penerimaan petani (TR) dan jumlah seluruh biaya operasi yang digunakan dalam proses produksi (TC).

Dari perhitungan efisiensi biaya usahatani salak Suwaru dapat dilihat bahwa usahatani ini telah menunjukkan keadaan yang efisien. Dalam usaha meningkatkan efisiensi dan meningkatkan keuntungan petani adalah dengan menggunakan pendekatan cost minimization yaitu usaha meminimumkan biaya produksi yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Langkah untuk meminimumkan biaya ini juga tidaklah mudah karena petani dihadapkan kendala-kendala;

- a. Petani tidak/belum memahami hubungan input-output. Kadang-kadang sering ditemui petani yang menggunakan input yang berlebihan, sehingga keuntungan maksimum tercapai pada saat input terlalu banyak akibatnya keuntungan yang diterima menjadi lebih kecil.
- b. Petani sering dihadapkan pada ketidakpastian harga di masa yang akan datang sehingga pada saat panen sering menjadi rendah dan akhirnya keuntungan menjadi kecil.
- c. Keterbatasan petani dalam menyediakan input yang kadang-kadang diikuti dengan kurangnya ketrampilan petani yang akan menyebabkan rendahnya produksi yang diperoleh, dan pada akhirnya keuntungan yang diperoleh petani juga semakin kecil.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keuntungan dan efisiensi biaya usahatani salak Suwaru di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang tahun 1995-1999 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi biaya usahatani salak Suwaru dalam setiap tahunnya pada strata III lebih besar jika dibandingkan dengan efisiensi biaya usahatani salak Suwaru pada strata I dan strata II. Sedangkan efisiensi biaya usahatani salak Suwaru pada strata II dalam setiap tahunnya lebih besar daripada efisiensi biaya usahatani salak Suwaru pada strata I. Tingginya nilai efisiensi biaya ini disebabkan oleh tingginya nilai perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu tahun. Semakin tinggi nilainya maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan.
2. Tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh petani salak Suwaru pada strata III dalam setiap tahunnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat keuntungan usahatani salak Suwaru pada strata I dan strata II. Hal ini disebabkan karena petani salak Suwaru pada strata III mempunyai lahan yang lebih luas dalam budidaya salak Suwaru. Luas skala usahatani ini menyebabkan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani menjadi lebih rendah dan penerimaan yang diperoleh oleh petani salak Suwaru semakin besar jika dibandingkan dengan petani salak Suwaru pada strata I dan strata II. Tingkat keuntungan rata-rata petani salak pada strata I dalam tiap tahunnya lebih kecil dari tingkat keuntungan rata-rata petani salak pada strata II, hal ini disebabkan karena luas skala usaha yang dimiliki petani salak Suwaru pada strata I lebih sempit daripada luas skala usaha yang

dimiliki petani pada strata II. Semakin luas skala usaha yang dimiliki petani salak Suwaru maka akan mengakibatkan semakin tinggi hasil produksinya sehingga keuntungan yang diperoleh petani salak Suwaru menjadi semakin tinggi.

5.2 Saran

1. Dalam usaha meningkatkan produksi salak Suwaru diperlukan pengelolaan usahatani salak Suwaru secara baik dan benar. Oleh karena itu hendaknya pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian secara terus menerus mengadakan penyuluhan-penyuluhan dan bimbingan kepada petani salak Suwaru agar produktifitas salak Suwaru dapat terus meningkat. Misalnya dalam hal pemasaran produk, sebaiknya dihindari penjualan hasil produksi salak kepada para tengkulak yang seringkali mempermainkan harga sehingga merugikan para petani; menentukan batas usia maksimum salak Suwaru yang harus diremajakan kembali, dan lain-lain.
2. Bagi para petani yang mempunyai lahan yang sedikit sebaiknya bergabung dengan petani lain dalam suatu kelompok tani sehingga dari penggabungan ini antara petani satu dengan yang lain dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk faktor-faktor produksi sehingga diharapkan dapat diperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari yang sebelumnya.

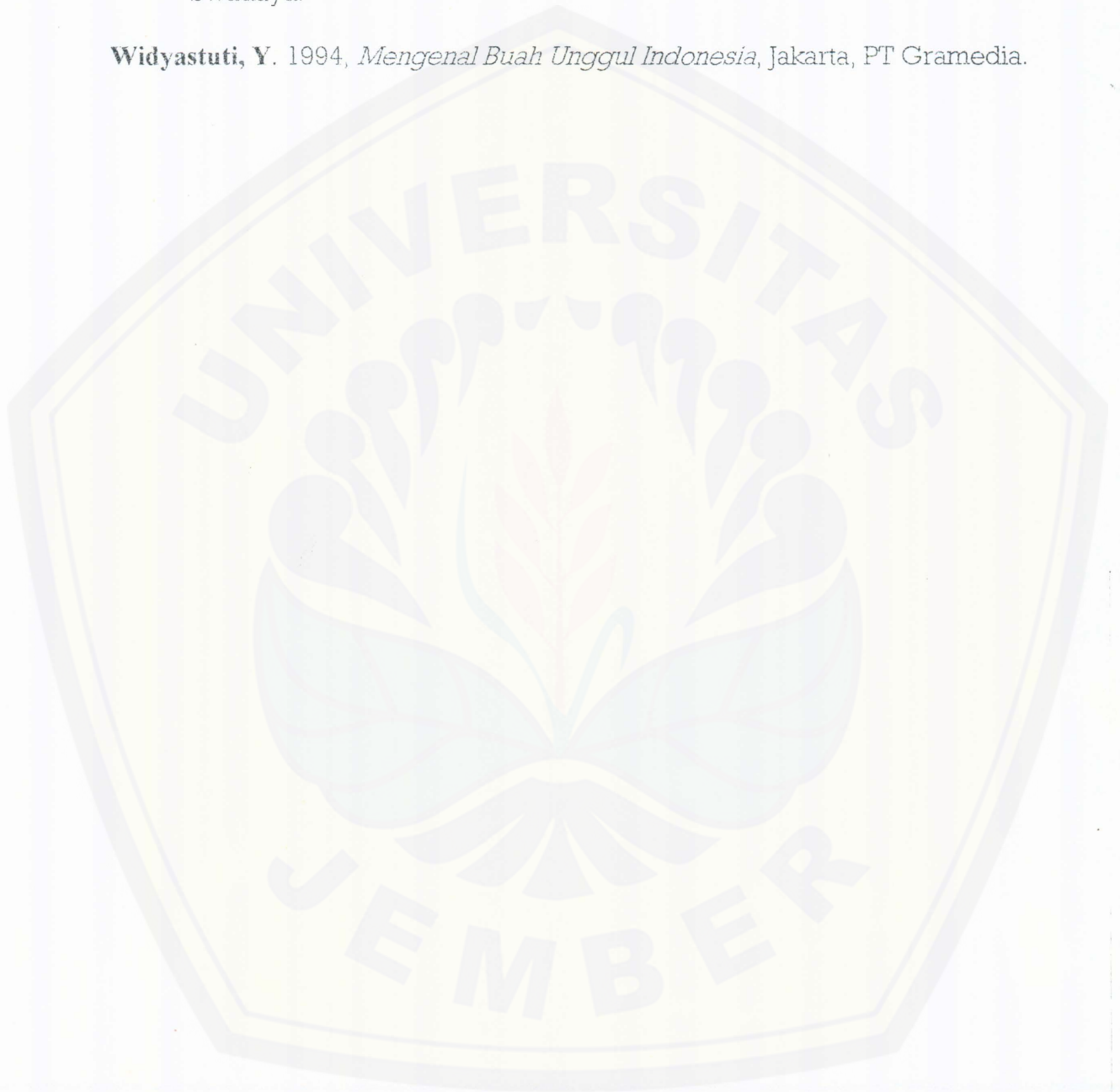
DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Sumeru, 1995, *Hortikultura "Aspek Budidaya"*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Boediono, 1997, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta, BPFE.
- Boehlje, Michael, D. 1984, *Farm Management*, New York Chichester Brisbane Toronto Singapore. John Wiley & Sons
- Dajan, A. 1991, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta, LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hernanto, F. 1996, *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Mellor, John, W. 1963, *The Economics of Agricultural Development*, Bombay, Current Thought Series, Vakils, feffer and Simons Private Ltd.
- Mubyarto. 1989, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial.
- Nasir, M. 1985, *Metode Penelitian*, Jakarta, LP3ES.
- Rismunandar, 1983, *Membudidayakan Tanaman Buah-buahan*, Bandung, CV Sinar Baru Offset.
- Rukmana, Rahmat, 1999, *Salak Prospek Agribisnis dan Teknik Usahatani*, Yogyakarta, Kanisius.
- Soekartawi, 1987, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Soeratno, 1993, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Sunarjono, Hendro, 1990, *Ilmu Produksi Tanaman Buah-buahan*, Bandung, Sinar Baru.
- Supranto, J. 1989, *Ekonometrik Buku Satu*, Jakarta, BPFE-UI.

Trubus, 1998, *Tanaman Hortikultura*, Jakarta, PT Panebar Swadaya.

Tim Penulis PS, 1995, *18 Varietas Salak*, Cetakan ketiga, Jakarta, Panebar Swadaya.

Widyastuti, Y. 1994, *Mengenal Buah Unggul Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia.



Lampiran 1. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	63.750	62.500	133.125	259.375
2	0,75	191.250	187.500	399.375	778.125
3	0,30	76.500	75.000	159.750	311.250
4	0,45	114.750	112.500	133.125	360.375
5	0,28	71.400	70.000	149.100	290.500
6	0,45	114.750	112.500	133.125	360.375
7	0,30	76.500	75.000	159.750	311.250
8	0,35	89.250	87.500	186.375	363.125
9	0,40	102.000	100.000	213.000	415.000
10	0,49	124.950	112.500	260.925	498.375
11	0,55	140.250	137.500	292.875	570.625
12	0,50	127.500	125.000	266.250	518.750
13	0,25	63.750	62.500	133.125	259.375
14	0,80	204.000	200.000	426.000	830.000
15	0,70	178.500	175.000	372.750	726.250

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 2. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995

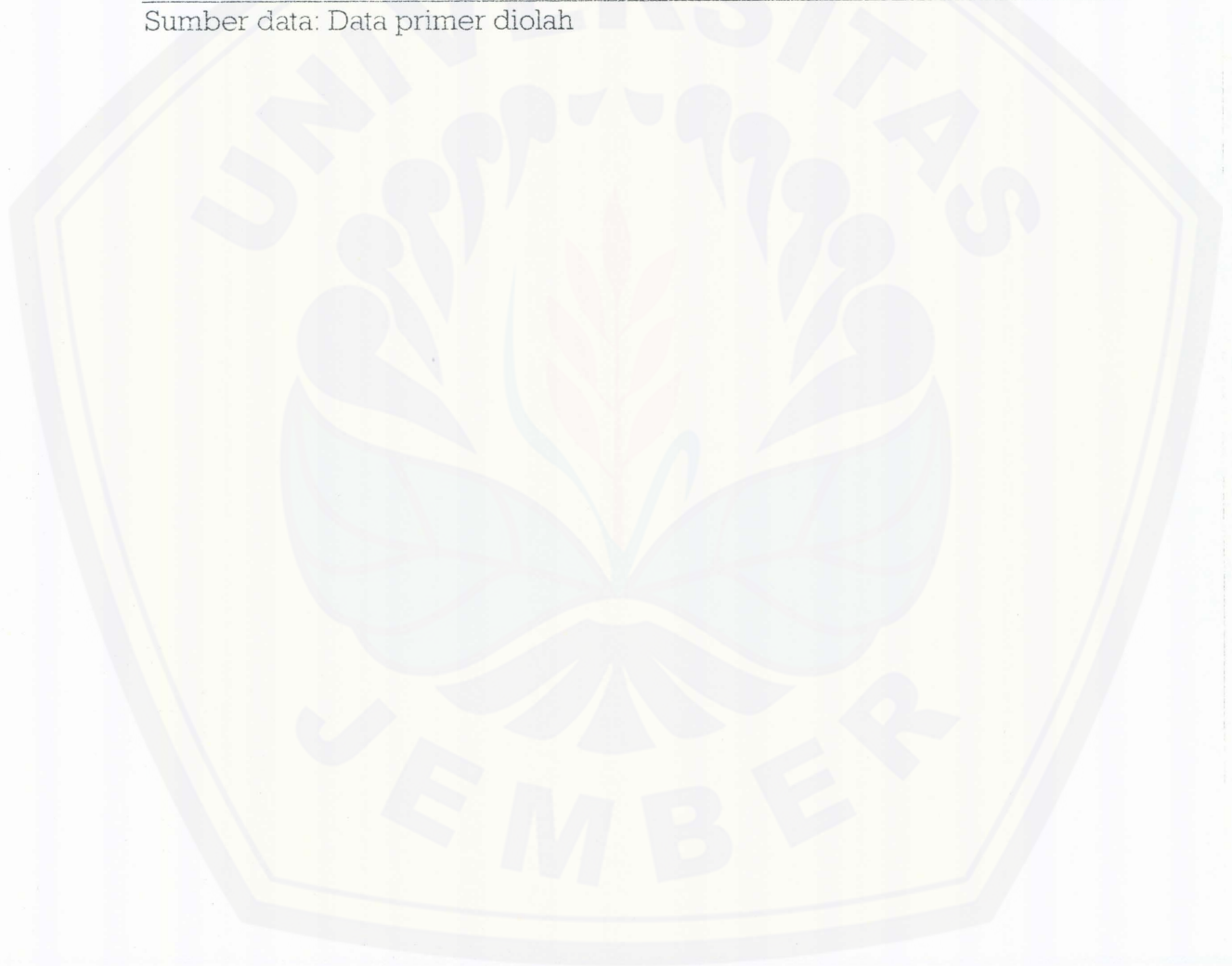
No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,25	318.750	312.500	665.625	1.296.875
2	1,40	357.000	350.000	745.500	1.452.500
3	1,10	280.500	275.000	585.750	1.141.250
4	0,85	216.750	212.500	452.625	881.875
5	1,20	306.000	300.000	639.000	1.245.000
6	1,00	225.000	250.000	532.500	1.007.500
7	0,90	229.500	225.000	479.250	933.750

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 3. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,95	497.250	487.500	1.038.375	2.023.125
2	1,70	433.500	425.000	905.250	1.763.750
3	1,75	446.250	437.500	931.875	1.815.625
4	2,00	510.000	500.000	1.065.000	2.075.000
5	1,50	382.500	375.000	798.750	1.556.250

Sumber data: Data primer diolah



Lampiran 4. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	69.375	62.500	133.125	265.000
2	0,75	208.125	187.500	399.375	795.000
3	0,30	83.250	75.000	159.750	318.000
4	0,45	124.875	112.500	253.125	490.500
5	0,28	77.700	70.000	149.100	296.800
6	0,45	124.875	112.500	252.985	490.360
7	0,30	83.250	75.000	159.750	318.000
8	0,35	97.125	87.500	186.375	371.000
9	0,40	111.000	100.000	213.000	424.000
10	0,49	135.975	112.500	265.925	514.400
11	0,55	152.625	137.500	292.875	583.000
12	0,50	138.750	125.000	266.250	530.000
13	0,25	69.375	62.500	133.125	265.000
14	0,80	222.000	200.000	426.000	848.000
15	0,70	194.250	175.000	372.750	742.000

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 5. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,25	346.875	312.500	665.625	1.325.001
2	1,40	388.500	350.000	745.500	1.484.001
3	1,10	305.250	275.000	585.750	1.166.001
4	0,85	216.750	212.500	452.625	881.876
5	1,20	333.000	300.000	639.000	1.272.001
6	1,00	277.500	250.000	532.500	1.060.001
7	0,90	229.500	225.000	479.250	933.751

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 6. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,95	541.125	487.500	1.038.375	2.067.002
2	1,70	471.750	425.000	905.250	1.802.002
3	1,75	485.625	437.500	931.875	1.815.625
4	2,00	510.000	500.000	1.065.000	2.075.000
5	1,50	416.250	375.000	798.750	1.556.250

Sumber data: Data primer diolah



Lampiran 7. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	112.500	93.750	176.500	382.750
2	0,75	337.500	281.250	532.500	1.151.250
3	0,30	135.000	112.500	213.000	460.500
4	0,45	202.500	168.750	319.500	690.750
5	0,28	126.000	105.000	198.800	429.800
6	0,45	202.500	168.750	319.500	690.750
7	0,30	135.000	112.500	213.000	460.500
8	0,35	157.500	131.250	248.500	537.250
9	0,40	180.000	150.000	284.000	614.000
10	0,49	220.500	183.750	347.900	752.150
11	0,55	247.500	206.250	426.500	880.250
12	0,50	225.000	187.500	355.000	767.500
13	0,25	112.500	93.750	177.500	383.750
14	0,80	360.000	300.000	568.000	1.228.000
15	0,70	315.000	262.500	497.000	1.074.500

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 8. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,25	562.500	468.750	887.500	1.918.750
2	1,40	630.000	525.000	994.000	2.149.000
3	1,10	495.000	412.500	781.000	1.688.500
4	0,85	390.500	318.750	603.500	1.312.750
5	1,20	540.000	450.000	852.000	1.842.000
6	1,00	450.000	375.000	710.000	1.535.000
7	0,90	425.000	337.500	639.000	1.401.500

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 9. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,95	877.500	731.250	1.384.500	2.993.250
2	1,70	765.000	637.500	1.207.000	2.609.500
3	1,75	787.500	656.250	1.242.500	2.686.250
4	2,00	900.000	750.000	1.420.000	3.070.000
5	1,50	675.000	562.500	1.106.000	2.343.500

Sumber data: Data primer diolah



Lampiran 10. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	172.500	125.000	304.375	601.875
2	0,75	517.500	375.000	913.125	1.805.625
3	0,30	207.000	150.000	365.250	722.250
4	0,45	310.500	225.000	547.875	1.083.375
5	0,28	193.200	140.000	370.900	704.100
6	0,45	310.500	225.000	547.875	1.083.375
7	0,30	207.000	150.000	365.250	722.250
8	0,35	241.500	175.000	426.125	842.625
9	0,40	276.000	200.000	487.000	963.000
10	0,49	338.100	245.000	596.575	1.179.675
11	0,55	379.500	275.000	669.625	1.324.125
12	0,50	345.000	250.000	608.750	1.203.750
13	0,25	172.500	125.000	304.387	601.887
14	0,80	552.000	400.000	974.000	1.926.000
15	0,70	483.000	350.000	852.250	1.685.250

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 11. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,25	862.500	625.000	1.521.875	3.009.375
2	1,40	966.000	700.000	1.704.500	3.370.500
3	1,10	759.000	550.000	1.339.250	2.648.250
4	0,85	586.500	425.000	1.034.875	2.046.375
5	1,20	828.000	600.000	1.461.000	2.889.000
6	1,00	690.000	500.000	1.217.500	2.407.500
7	0,90	621.000	450.000	1.095.750	2.166.750

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 12. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,95	1.345.500	975.000	2.374.125	4.694.625
2	1,70	1.173.000	850.000	2.069.750	4.092.750
3	1,75	1.207.500	875.000	2.130.625	4.213.125
4	2,00	1.380.000	1.000.000	2.435.000	4.815.000
5	1,50	1.035.000	750.000	1.826.250	3.611.250

Sumber data: Data primer diolah



Lampiran 13. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	172.500	125.000	324.625	622.125
2	0,75	517.500	375.000	973.875	1.866.375
3	0,30	207.000	150.000	389.550	746.550
4	0,45	310.500	225.000	584.325	1.119.825
5	0,28	193.200	140.000	363.580	696.780
6	0,45	310.500	225.000	584.325	1.119.825
7	0,30	207.000	150.000	389.550	746.550
8	0,35	241.500	175.000	454.475	870.975
9	0,40	276.000	200.000	519.400	995.400
10	0,49	338.100	245.000	636.265	1.219.365
11	0,55	379.500	285.000	714.175	1.378.675
12	0,50	345.000	275.000	649.250	1.269.250
13	0,25	172.500	125.000	324.625	622.125
14	0,80	552.000	400.000	1.038.800	1.990.800
15	0,70	483.000	350.000	908.950	1.741.950

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 14. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999

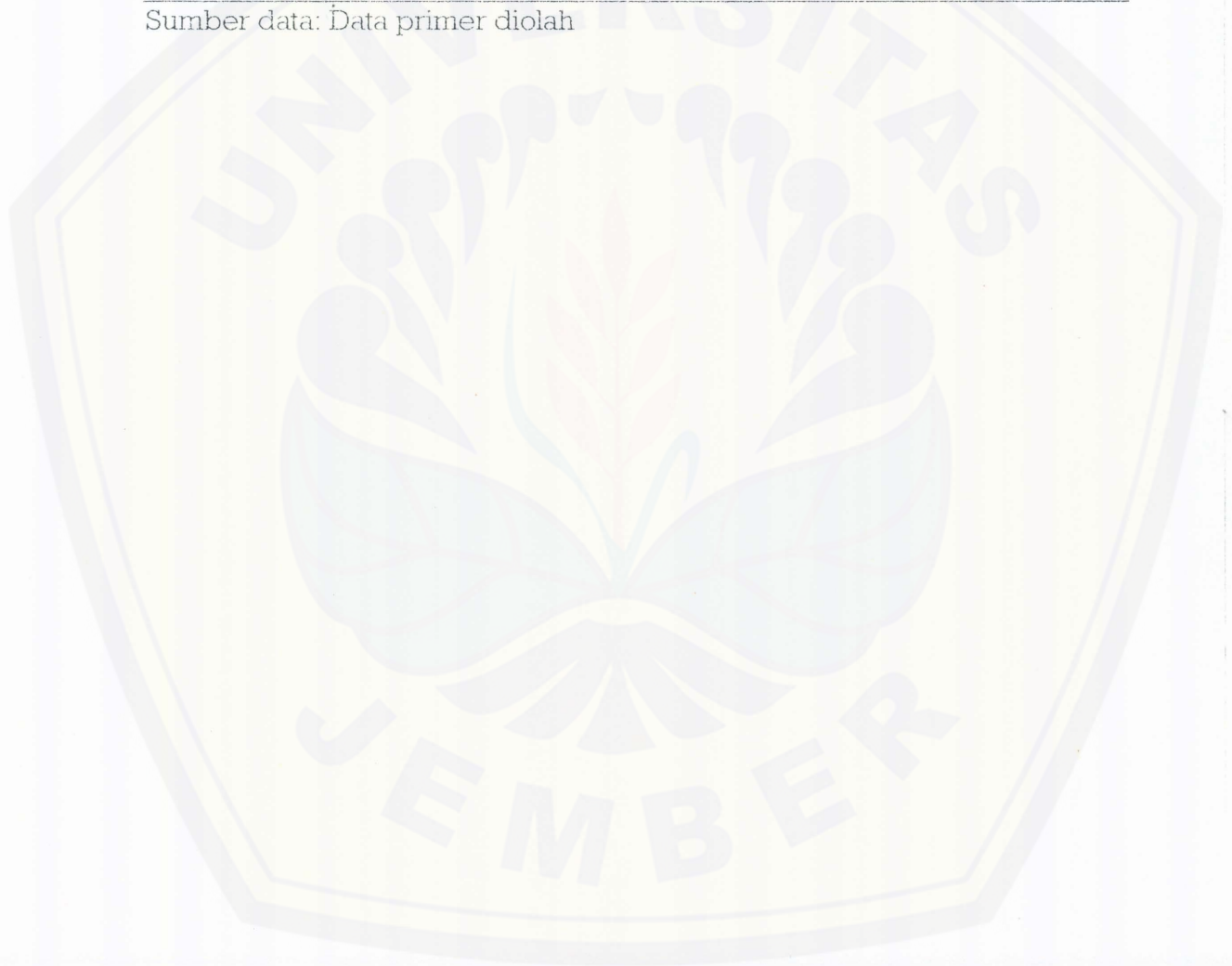
No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,25	862.500	625.000	1.623.125	3.110.625
2	1,40	966.000	700.000	1.817.900	3.483.900
3	1,10	759.000	550.000	1.428.350	2.737.350
4	0,85	586.500	425.000	1.103.725	2.115.225
5	1,20	828.000	600.000	1.558.200	2.986.200
6	1,00	690.000	500.000	1.298.500	2.488.500
7	0,90	621.000	450.000	1.168.650	2.239.650

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 15. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999

No.	Luas lahan (Ha)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,95	1.345.500	975.000	2.532.075	4.852.575
2	1,70	1.173.000	975.000	2.207.450	4.355.450
3	1,75	1.207.500	875.000	2.272.375	4.354.875
4	2,00	1.380.000	1.000.000	2.597.000	4.977.000
5	1,50	1.035.000	750.000	1.947.750	3.732.750

Sumber data: Data primer diolah



Lampiran 16. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	259.375	3.550	850	3.017.500	2.758.125
2	778.125	10.910	850	9.273.500	8.495.375
3	311.250	4.200	850	3.570.000	3.258.750
4	360.375	5.790	800	4.632.000	4.271.625
5	290.500	4.000	850	3.400.000	3.109.500
6	360.375	5.625	800	4.500.000	4.139.625
7	311.250	4.220	800	3.376.000	3.064.750
8	363.125	4.910	800	3.928.000	3.564.875
9	415.000	5.580	850	4.743.000	4.328.000
10	498.375	6.860	800	5.488.000	4.989.625
11	570.625	7.550	850	6.417.500	5.846.875
12	518.750	7.050	850	5.992.500	5.473.750
13	259.375	3.520	800	2.816.000	2.556.625
14	830.000	11.115	850	9.447.750	8.617.750
15	726.250	9.800	800	7.840.000	7.113.750

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 18. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	2.023.125	27.495	850	23.370.750	21.347.625
2	1.763.750	23.970	850	20.374.500	18.610.750
3	1.815.625	24.500	850	20.825.000	19.009.375
4	2.075.000	28.300	850	24.055.000	21.980.000
5	1.556.250	21.125	850	17.956.250	16.400.000

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 19. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	265.000	3.550	850	3.017.500	2.752.500
2	795.000	10.735	850	9.124.750	8.329.750
3	318.000	4.150	900	3.735.000	3.417.000
4	490.500	6.375	850	5.418.750	4.928.250
5	296.800	3.950	850	3.357.500	3.060.700
6	490.360	6.410	850	5.448.500	4.958.140
7	318.000	4.125	900	3.712.500	3.394.500
8	371.000	4.615	900	4.153.500	3.782.500
9	424.000	5.565	850	4.730.250	4.306.250
10	514.400	6.845	850	5.818.250	5.303.850
11	583.000	7.720	850	6.562.000	5.979.000
12	530.000	7.125	850	6.056.250	5.526.250
13	265.000	3.480	850	2.958.000	2.693.000
14	848.000	11.200	850	9.520.000	8.672.000
15	742.000	9.220	900	8.298.000	7.556.000

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 20. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	1.325.001	17.725	850	15.066.250	13.741.249
2	1.484.001	19.852	850	16.874.200	15.390.199
3	1.166.001	15.598	850	13.258.300	12.092.299
4	881.876	11.715	900	10.543.500	9.661.624
5	1.272.001	15.975	900	14.377.500	13.105.499
6	1.060.001	14.180	850	12.053.000	10.992.999
7	933.751	12.762	850	10.847.700	9.913.949

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 21. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	2.067.002	27.651	900	24.885.900	22.818.898
2	1.802.002	24.106	900	21.695.400	19.893.398
3	1.815.625	24.815	900	22.333.500	20.517.875
4	2.075.000	28.350	900	25.515.000	23.440.000
5	1.556.250	21.270	900	19.143.000	17.586.750

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 22. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	382.750	3.410	1.500	5115.000	4.732.250
2	1.151.250	10.315	1.500	15472.500	14.321.250
3	460.500	4.075	1.500	6112.500	5.652.000
4	690.750	6.150	1.500	9225.000	8.534.250
5	429.800	3.810	1.500	5715.000	5.285.200
6	690.750	6.230	1.500	9.345.000	8.654.250
7	460.500	4.125	1.550	6.393.750	5.933.250
8	537.250	4.835	1.550	7.494.250	6.957.000
9	614.000	5.445	1.500	8.167.500	7.553.500
10	752.150	6.730	1.500	10.095.000	9.342.850
11	880.250	7.825	1.550	12.128.750	11.248.500
12	767.500	6.825	1.550	10.578.750	9.811.250
13	383.750	3.410	1.550	5.285.500	4.901.750
14	1.228.000	10.810	1.500	16.215.000	14.987.000
15	1.074.500	9.325	1.550	14.453.750	13.379.250

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 23. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	1.918.750	17.156	1.500	25.734.375	23.815.625
2	2.149.000	19.215	1.500	28.822.500	26.673.500
3	1.688.500	15.098	1.550	23.401.125	21.712.625
4	1.312.750	11.666	1.500	17.499.375	16.186.625
5	1.842.000	16.470	1.550	25.528.500	23.686.500
6	1.535.000	13.725	1.550	21.273.750	19.738.750
7	1.401.500	12.353	1.500	18.528.750	17.127.250

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 25. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	601.875	3.525	1.700	5.992.500	5.390.625
2	1.805.625	10.575	1.650	17.448.750	15.643.125
3	722.250	4.225	1.700	7.182.500	6.460.250
4	1.083.375	6.325	1.650	10.436.250	9.352.875
5	704.100	3.925	1.700	6.672.500	5.968.400
6	1.083.375	6.345	1.700	10.786.500	9.703.125
7	722.250	4.250	1.650	7.012.500	6.290.250
8	842.625	4.915	1.650	8.109.750	7.267.125
9	963.000	5.575	1.700	9.477.500	8.514.500
10	1.179.675	6.855	1.650	11.310.750	10.131.075
11	1.324.125	7.745	1.650	12.779.250	11.455.125
12	1.203.750	7.135	1.650	11.772.750	10.569.000
13	601.887	3.525	1.700	5.992.500	5.390.613
14	1.926.000	11.435	1.650	18.867.750	16.941.750
15	1.685.250	9.785	1.700	16.634.500	14.949.250

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 26. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	3.009.375	17.750	1.750	31.062.500	28.053.125
2	3.370.500	19.880	1.750	34.790.000	31.419.500
3	2.648.250	15.620	1.800	28.116.000	25.467.750
4	2.046.375	11.910	1.750	20.842.500	18.796.125
5	2.889.000	16.815	1.750	29.426.250	26.537.250
6	2.407.500	14.200	1.800	25.560.000	23.152.500
7	2.166.750	12.780	1.750	22.365.000	20.198.250

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 27. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	4.694.925	27.690	1.800	49.842.000	45.147.075
2	4.092.750	24.140	1.750	42.245.000	38.152.250
3	4.213.125	24.850	1.750	43.487.500	39.274.375
4	4.815.000	28.325	1.750	49.568.750	44.753.750
5	3.611.250	21.150	1.800	38.070.000	34.458.750

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 28. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	622.125	3.575	1.800	6.435.000	5.812.875
2	1.866.375	11.005	1.750	19.258.750	17.392.375
3	746.550	4.425	1.750	7.743.750	6.997.200
4	1.119.825	6.615	1.750	11.576.250	10.456.425
5	696.780	3.975	1.800	7.155.000	6.458.220
6	1.119.825	6.575	1.750	11.506.250	10.386.425
7	746.550	4.365	1.750	7.638.750	6.892.200
8	870.975	4.970	1.800	8.946.000	8.075.025
9	995.400	5.820	1.750	10.185.000	9.189.600
10	1.219.365	7.020	1.750	12.285.000	11.065.635
11	1.378.675	8.156	1.750	14.273.000	12.894.325
12	1.269.125	7.320	1.750	12.810.000	11.540.875
13	622.125	3.510	1.800	6.318.000	5.695.875
14	1.990.800	11.475	1.750	20.081.250	18.090.450
15	1.741.950	9.785	1.800	17.613.000	15.871.050

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 29. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	3.110.625	19.581	1.750	34.267.187,50	31.156.563
2	3.483.900	21.931	1.750	38.379.250,00	34.895.350
3	2.737.350	17.232	1.800	31.016.700,00	28.279.350
4	2.115.225	13.315	1.750	23.301.687,50	21.186.463
5	2.986.200	18.798	1.750	32.896.500,00	29.910.300
6	2.488.500	15.665	1.800	28.197.000,00	25.708.500
7	2.239.650	14.099	1.750	24.672.375,00	22.432.725

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 30. Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999

No.	Total biaya (Rp)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual /kg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	4.852.575	30.547	1.800	54.984.150,00	50.131.575
2	4.355.450	26.631	1.800	47.934.900,00	43.579.450
3	4.354.875	27.414	1.750	47.974.062,50	43.619.188
4	4.977.000	31.330	1.750	54.827.500,00	49.850.500
5	3.732.750	23.498	1.800	42.295.500,00	38.562.750

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 31. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	0,25	2.758.125	11.032.500,00
2	0,75	8.495.375	11.327.166,67
3	0,30	3.258.750	10.862.500,00
4	0,45	4.271.625	9.492.500,00
5	0,28	3.109.500	11.105.357,14
6	0,45	4.139.625	9.199.166,67
7	0,30	3.064.750	10.215.833,33
8	0,35	3.564.875	10.185.357,14
9	0,40	4.328.000	10.820.000,00
10	0,49	4.989.625	10.182.908,16
11	0,55	5.846.875	10.630.681,82
12	0,50	5.473.750	10.947.500,00
13	0,25	2.556.625	10.226.500,00
14	0,80	8.617.750	10.772.187,50
15	0,70	7.112.750	10.161.071,43
Jumlah		71.588.000	157.161.229,86
Rata-rata		4.772.533	10.477.415,32

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 32. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,25	13.684.375	10.947.500,00
2	1,40	14.339.500	10.242.500,00
3	1,10	12.042.250	10.947.500,00
4	0,85	9.233.125	10.862.500,00
5	1,20	13.035.000	10.862.500,00
6	1,00	10.977.500	10.977.500,00
7	0,90	9.797.500	10.886.111,11
Jumlah		83.109.250	75.726.111,11
Rata-rata		11.872.750	10.818.015,87

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 33. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995

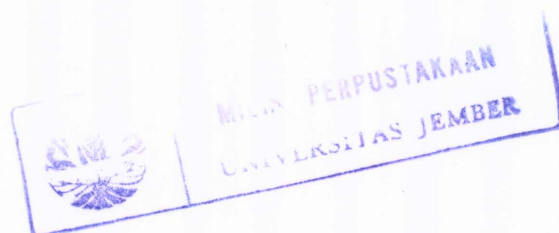
No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,95	21.347.625	10.947.500,00
2	1,70	18.610.750	10.947.500,00
3	1,75	19.009.375	10.862.500,00
4	2,00	21.980.000	10.990.000,00
5	1,50	16.400.000	10.933.333,33
	Jumlah	97.347.750	54.680.833,33
	Rata-rata	19469550	10.936.166,67

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 34. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	0,25	2.752.500	11.010.000,00
2	0,75	8.329.750	11.106.333,33
3	0,30	3.417.000	11.390.000,00
4	0,45	4.928.250	10.951.666,67
5	0,28	3.060.700	10.931.071,43
6	0,45	4.958.140	11.018.088,89
7	0,30	3.394.500	11.315.000,00
8	0,35	3.782.500	10.807.142,86
9	0,40	4.306.250	10.765.625,00
10	0,49	5.303.850	10.824.183,67
11	0,55	5.979.000	10.870.909,09
12	0,50	5.526.250	11.052.500,00
13	0,25	2.693.000	10.772.000,00
14	0,80	8.672.000	10.840.000,00
15	0,70	7.556.000	10.794.285,71
Jumlah		74.659.690	16.444.8806,70
Rata-rata		4.977.312,67	10.963.253,78

Sumber data: Data primer diolah



Lampiran 35. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,25	13.741.249	10.992.999,20
2	1,40	15.390.199	10.992.999,29
3	1,10	12.092.299	10.992.999,09
4	0,85	9.661.624	11.366.616,47
5	1,20	13.105.499	10.921.249,17
6	1,00	10.992.999	10.992.999,00
7	0,90	9.913.949	11.015.498,89
	Jumlah	84.897.818	77.275.361,10
	Rata-rata	12.128.259,71	11.039.337,30

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 36. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,95	22.818.898	11.701.998,97
2	1,70	19.893.398	11.701.998,82
3	1,75	20.517.975	11.724.557,14
4	2,00	23.440.000	11.720.000,00
5	1,50	17.586.750	11.724.500,00
Jumlah		104.257.021	58.573.054,94
Rata-rata		20.851.404,20	11.714.610,99

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 37. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	0,25	4.732.250	18.929.000,00
2	0,75	14.321.250	19.095.000,00
3	0,30	5.652.000	18.840.000,00
4	0,45	8.534.250	18.965.000,00
5	0,28	5.285.200	18.875.714,29
6	0,45	8.654.250	19.231.666,67
7	0,30	5.933.250	19.777.500,00
8	0,35	6.957.000	19.877.142,86
9	0,40	7.553.500	18.883.750,00
10	0,49	9.342.850	19.067.040,82
11	0,55	11.248.500	20.451.818,18
12	0,50	9.811.250	19.622.500,00
13	0,25	4.901.750	19.607.000,00
14	0,80	14.987.000	18.733.750,00
15	0,70	13.379.250	19.113.214,29
Jumlah		131.293.550	289.070.097,09
Rata-rata		8.752.903,33	19.271.339,81

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 38. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,25	23.815.625	19.052.500,00
2	1,40	26.673.500	19.052.500,00
3	1,10	21.712.625	19.738.750,00
4	0,85	16.186.625	19.043.088,24
5	1,20	23.686.500	19.738.750,00
6	1,00	19.738.750	19.738.750,00
7	0,90	17.127.250	19.030.277,78
Jumlah		148.940.875	135.394.616,01
Rata-rata		21.277.267,86	19.342.088,00

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 39. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,95	37.152.375	19.052.500,00
2	1,70	335.558.775	197.387.514,71
3	1,75	33.816.250	19.323.571,43
4	2,00	39.102.500	19.551.250,00
5	1,50	30.012.750	20.008.500,00
Jumlah		475.642.650	275.323.336,13
Rata-rata		95.128.530	55.064.667,23

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 40. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	0,25	5.390.625	21.562.500,00
2	0,75	15.643.125	20.857.500,00
3	0,30	6.460.250	21.534.166,67
4	0,45	9.352.875	20.784.166,67
5	0,28	5.968.400	21.315.714,29
6	0,45	9.703.125	21.562.500,00
7	0,30	6.290.250	20.967.500,00
8	0,35	7.267.125	20.763.214,29
9	0,40	8.514.500	21.286.250,00
10	0,49	10.131.075	20.675.663,27
11	0,55	11.455.125	20.827.500,00
12	0,50	10.569.000	21.138.000,00
13	0,25	5.390.613	21.562.452,00
14	0,80	16.941.750	21.177.187,50
15	0,70	14.949.250	21.356.071,43
Jumlah		144.027.088	317.370.386,10
Rata-rata		9.601.805,867	21.158.025,74

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 41. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,25	28.053.125	22.442.500,00
2	1,40	31.419.500	22.442.500,00
3	1,10	25.467.750	23.152.500,00
4	0,85	18.798.125	22.115.441,18
5	1,20	25.537.250	21.281.041,67
6	1,00	23.152.500	23.152.500,00
7	0,90	20.198.250	22.442.500,00
Jumlah		172.626.500	157.028.982,84
Rata-rata		24.660.928,57	22.432.711,83

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 42. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,95	45.147.075	23.152.346,15
2	1,70	38.152.250	22.442.500,00
3	1,75	39.274.375	22.442.500,00
4	2,00	44.753.750	22.376.875,00
5	1,50	34.458.750	22.972.500,00
Jumlah		201.786.200	113.386.721,15
Rata-rata		40.357.240	22.677.344,23

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 43. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	0,25	5.812.875	23.251.500,00
2	0,75	17.392.375	23.189.833,33
3	0,30	6.997.200	23.324.000,00
4	0,45	10.456.425	23.236.500,00
5	0,28	6.458.220	23.065.071,43
6	0,45	10.386.425	23.080.944,44
7	0,30	6.892.200	22.974.000,00
8	0,35	8.075.025	23.071.500,00
9	0,40	9.189.600	22.974.000,00
10	0,49	11.065.635	22.582.928,57
11	0,55	12.984.325	23.607.863,64
12	0,50	11.540.875	23.081.750,00
13	0,25	5.695.875	22.783.500,00
14	0,80	18.090.450	22.613.062,50
15	0,70	17.613.000	25.161.428,57
Jumlah		158.650.505	347.997.882,49
Rata-rata		10.576.700,33	23.199.858,83

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 44. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,25	31.156.563	24.925.250,40
2	1,40	34.895.350	24.925.250,00
3	1,10	28.279.350	25.708.500,00
4	0,85	21.186.463	24.925.250,59
5	1,20	29.910.300	24.925.250,00
6	1,00	25.708.500	25.708.500,00
7	0,90	22.432.725	24.925.250,00
Jumlah		193.569.251	176.043.250,99
Rata-rata		27.652.750,14	25.149.035,86

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 45. Total Keuntungan Bersih Rata-Rata Per Hektar Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999

No.	Luas lahan (Ha)	Keuntungan Bersih (Rp)	Keuntungan bersih per hektar (Rp/ Ha)
1	1,95	501.311.575	257.082.858,97
2	1,70	43.579.450	25.634.970,59
3	1,75	43.619.188	24.925.250,29
4	2,00	49.850.500	24.925.250,00
5	1,50	38.562.750	25.708.500,00
Jumlah		676.923.463	358.276.829,85
Rata-rata		135.384.692,60	71.655.365,97

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 46. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	12.070.000,00	1.037.500,00	11.032.500,00
2	12.364.666,67	1.037.500,00	11.327.166,67
3	11.900.000,00	1.037.500,00	10.862.500,00
4	10.293.333,33	800.833,33	9.492.500,00
5	12.142.857,14	1.037.500,00	11.105.357,14
6	10.000.000,00	800.833,33	9.199.166,66
7	11.253.333,33	1.037.500,00	10.215.833,33
8	11.222.857,14	1.037.500,00	10.185.357,14
9	11.857.500,00	1.037.500,00	10.820.000,00
10	11.200.000,00	1.017.091,84	10.182.908,16
11	11.668.181,82	1.037.500,00	10.630.681,82
12	11.985.000,00	1.037.500,00	10.947.500,00
13	11.264.000,00	1.037.500,00	10.226.500,00
14	11.809.687,50	1.037.500,00	10.772.187,50
15	11.200.000,00	1.037.500,00	10.162.500,00
Jumlah	172.231.416,90	15.068.758,50	157.162.658,43
Rata-rata	11.482.094,46	1.004.583,90	10.477.510,56

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 47. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	11.985.000	1.037.500,00	10.947.500,00
2	11.280.000	1.037.500,00	10.242.500,00
3	11.985.000	1.037.500,00	10.947.500,00
4	11.900.000	1.037.500,00	10.862.500,00
5	11.900.000	1.037.500,00	10.862.500,00
6	11.985.000	1.007.500,00	10.977.500,00
7	11.923.611	1.037.500,00	10.886.111,11
Jumlah	82.958.611	7.232.500,00	75.726.111,11
Rata-rata	11.851.230,16	1.033.214,29	10.818.015,87

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 48. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	11.985.000,00	1.037.500,00	10.947.500,00
2	11.985.000,00	1.037.500,00	10.947.500,00
3	11.900.000,00	1.037.500,00	10.862.500,00
4	12.027.500,00	1.037.500,00	10.990.000,00
5	11.970.833,33	1.037.500,00	10.933.333,33
Jumlah	59.868.333,33	5.187.500,00	54.680.833,33
Rata-rata	11.973.666,67	1.037.500,00	10.936.166,67

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 49. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	12.070.000,00	1.060.000,00	11.010.000,00
2	12.166.333,33	1.060.000,00	11.106.333,33
3	12.450.000,00	1.060.000,00	11.390.000,00
4	12.041.666,67	1.090.000,00	10.951.666,67
5	11.991.071,43	1.060.000,00	10.931.071,43
6	12.107.777,78	1.089.688,89	11.018.088,89
7	12.375.000,00	1.060.000,00	11.315.000,00
8	11.867.142,86	1.060.000,00	10.807.142,86
9	11.825.625,00	1.060.000,00	10.765.625,00
10	11.873.979,59	1.049.795,92	10.824.183,67
11	11.930.909,09	1.060.000,00	10.870.909,09
12	12.112.500,00	1.060.000,00	11.052.500,00
13	11.832.000,00	1.060.000,00	10.772.000,00
14	11.900.000,00	1.060.000,00	10.840.000,00
15	11.854.285,71	1.060.000,00	10.794.285,71
Jumlah	180.398.291,46	15.949.484,81	164.448.806,70
Rata-rata	12.026.552,76	1.063.298,99	10.963.253,78

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 50. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	12.053.000,00	1.060.000,80	10.992.999,20
2	12.053.000,00	1.060.000,71	10.992.999,29
3	12.053.000,00	1.060.000,91	10.992.999,09
4	12.404.117,65	1.037.501,18	11.366.616,47
5	11.981.250,00	1.060.000,83	10.921.249,17
6	12.053.000,00	1.060.001,00	10.992.999,00
7	12.053.000,00	1.037.501,11	11.015.498,89
Jumlah	84.650.367,65	7.375.006,54	77.275.361,10
Rata-rata	12.092.909,66	1.053.572,36	11.039.337,30

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 51. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	12.762.000	1.060.001,03	11.701.998,97
2	12.762.000	1.060.001,18	11.701.998,82
3	12.762.000	1.037.500,00	11.724.500,00
4	12.757.500	1.037.500,00	11.720.000,00
5	12.762.000	1.037.500,00	11.724.500,00
Jumlah	63.805.500	5.232.502,20	58.572.997,80
Rata-rata	12.761.100	1.046.500,44	11.714.599,56

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 52. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	20.460.000,00	1.531.000,00	18.929.000,00
2	20.630.000,00	1.535.000,00	19.095.000,00
3	20.375.000,00	1.535.000,00	18.840.000,00
4	20.500.000,00	1.535.000,00	18.965.000,00
5	20.410.714,29	1.535.000,00	18.875.714,29
6	20.766.666,67	1.535.000,00	19.231.666,67
7	21.312.500,00	1.535.000,00	19.777.500,00
8	21.412.142,86	1.535.000,00	19.877.142,86
9	20.418.750,00	1.535.000,00	18.883.750,00
10	20.602.040,82	1.535.000,00	19.067.040,82
11	22.052.272,73	1.600.454,55	20.451.818,18
12	21.157.500,00	1.535.000,00	19.622.500,00
13	21.142.000,00	1.535.000,00	19.607.000,00
14	20.268.750,00	1.535.000,00	18.733.750,00
15	20.648.214,29	1.535.000,00	19.113.214,29
Jumlah	312.156.551,64	23.086.454,55	289.070.097,09
Rata-rata	20.810.436,78	1.539.096,97	19.271.339,81

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 53. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	20.587.500,00	1.535.000,00	19.052.500,00
2	20.587.500,00	1.535.000,00	19.052.500,00
3	21.273.750,00	1.535.000,00	19.738.750,00
4	20.587.500,00	1.544.411,76	19.043.088,24
5	21.273.750,00	1.535.000,00	19.738.750,00
6	21.273.750,00	1.535.000,00	19.738.750,00
7	20.587.500,00	1.557.222,22	19.030.277,78
Jumlah	146.171.250,00	10.776.633,99	135.394.616,01
Rata-rata	9.744.750,00	1.539.519,14	19.342.088,00

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 54. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	20.587.500,00	1.535.000,00	19.052.500,00
2	21.273.750,00	1.535.000,00	19.738.750,00
3	20.858.571,43	1.535.000,00	19.323.571,43
4	21.086.250,00	1.535.000,00	19.551.250,00
5	21.570.833,33	1.562.333,33	20.008.500,00
Jumlah	105.376.904,76	7.702.333,33	97.674.571,43
Rata-rata	21.075.380,95	1.540.466,67	19.534.914,29

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 55. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	23.970.000,00	2.407.500	21.562.500
2	23.265.000,00	2.407.500	20.857.500
3	23.941.666,67	2.407.500	21.534.167
4	23.191.666,67	2.407.500	20.784.167
5	23.830.357,14	2.514.643	21.315.714
6	23.970.000,00	2.407.500	21.562.500
7	23.375.000,00	2.407.500	20.967.500
8	23.170.714,29	2.407.500	20.763.214
9	23.693.750,00	2.407.500	21.286.250
10	23.083.163,27	2.407.500	20.675.663
11	23.235.000,00	2.407.500	20.827.500
12	23.545.500,00	2.407.500	21.138.000
13	23.970.000,00	2.407.548	21.562.452
14	23.584.687,50	2.407.500	21.177.188
15	23.763.571,43	2.407.500	21.356.071
Jumlah	353.590.076,96	36.210.691	317.370.386
Rata-rata	23.572.671,80	2.414.646,06	21.158.025,74

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 56. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	24.850.000,00	2.407.500	22.442.500,00
2	24.850.000,00	2.407.500	22.442.500,00
3	25.560.000,00	2.407.500	23.152.500,00
4	24.520.588,24	2.407.500	22.113.088,24
5	24.521.875,00	2.407.500	22.114.375,00
6	25.560.000,00	2.407.500	23.152.500,00
7	24.850.000,00	2.407.500	22.442.500,00
Jumlah	174.712.463,24	16.852.500	157.859.963,24
Rata-rata	24.958.923,32	2.407.500	22.551.423,32

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 57. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	25.560.000	2.407.653,85	23.152.346,15
2	24.850.000	2.407.500,00	22.442.500,00
3	24.850.000	2.407.500,00	22.442.500,00
4	24.784.375	2.407.500,00	22.376.875,00
5	25.380.000	2.407.500,00	22.972.500,00
Jumlah	125.424.375	12.037.653,85	113.386.721,15
Rata-rata	25.084.875	2.407.530,77	22.677.344,23

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 58. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	25.740.000,00	2.488.500,00	23.251.500,00
2	25.678.333,33	2.488.500,00	23.189.833,33
3	25.812.500,00	2.488.500,00	23.324.000,00
4	25.725.000,00	2.488.500,00	23.236.500,00
5	25.553.571,43	2.488.500,00	23.065.071,43
6	25.569.444,44	2.488.500,00	23.080.944,44
7	25.462.500,00	2.488.500,00	22.974.000,00
8	25.560.000,00	2.488.500,00	23.071.500,00
9	25.462.500,00	2.488.500,00	22.974.000,00
10	25.071.428,57	2.488.500,00	22.582.928,57
11	25.950.909,09	2.506.681,82	23.444.227,27
12	25.620.000,00	2.538.250,00	23.081.750,00
13	25.272.000,00	2.488.500,00	22.783.500,00
14	25.101.562,50	2.488.500,00	22.613.062,50
15	25.161.428,57	2.488.500,00	22.672.928,57
Jumlah	382.741.177,94	37.395.431,82	345.345.746,12
Rata-rata	25.516.078,53	2.493.028,79	23.023.049,74

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 59. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	27.413.750	2.488.500	24.925.250
2	27.413.750	2.488.500	24.925.250
3	28.197.000	2.488.500	25.708.500
4	27.413.750	2.488.500	24.925.250
5	27.413.750	2.488.500	24.925.250
6	28.197.000	2.488.500	25.708.500
7	27.413.750	2.488.500	24.925.250
Jumlah	193.462.750	17.419.500	176.043.250
Rata-rata	27.637.535,71	2.488.500	25.149.035,71

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 60. Total Penerimaan, Total Biaya, Total Keuntungan Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Keuntungan (Rp/Ha)
1	28.197.000	2.488.500,00	25.708.500,00
2	28.197.000	2.562.029,41	25.634.970,59
3	27.413.750	2.488.500,00	24.925.250,00
4	27.413.750	2.488.500,00	24.925.250,00
5	28.197.000	2.488.500,00	25.708.500,00
Jumlah	139.418.500	12.516.029,41	126.902.470,59
Rata-rata	27.883.700	2.503.205,88	25.380.494,12

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 61. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1995

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	12.070.000,00	1.037.500,00	11,634
2	12.364.666,67	1.037.500,00	11,918
3	11.900.000,00	1.037.500,00	11,470
4	10.293.333,33	800.833,33	12,853
5	12.142.857,14	1.037.500,00	11,704
6	10.000.000,00	800.833,33	12,487
7	11.253.333,33	1.037.500,00	10,847
8	11.222.857,14	1.037.500,00	10,817
9	11.857.500,00	1.037.500,00	11,429
10	11.200.000,00	1.017.091,84	11,012
11	11.668.181,82	1.037.500,00	11,246
12	11.985.000,00	1.037.500,00	11,552
13	11.264.000,00	1.037.500,00	10,857
14	11.809.687,50	1.037.500,00	11,383
15	11.200.000,00	1.037.500,00	10,795
Jumlah	172.231.416,90	15.068.758,50	172,003
Rata-rata	11.482.094,46	1.004.583,90	11,467

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 62. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1995

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	11.985.000	1.037.500,00	11,552
2	11.280.000	1.037.500,00	10,872
3	11.985.000	1.037.500,00	11,552
4	11.900.000	1.037.500,00	11,470
5	11.900.000	1.037.500,00	11,470
6	11.985.000	1.007.500,00	11,896
7	11.923.611	1.037.500,00	11,493
Jumlah	82.958.611	7.232.500,00	80,304
Rata-rata	11.851.230,16	1.033.214,29	11,472

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 63. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1995

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	11.985.000,00	1.037.500,00	11,552
2	11.985.000,00	1.037.500,00	11,552
3	11.900.000,00	1.037.500,00	11,470
4	12.027.500,00	1.037.500,00	11,593
5	11.970.833,33	1.037.500,00	11,538
Jumlah	59.868.333,33	5.187.500,00	57,704
Rata-rata	11.973.666,67	1.037.500,00	11,541

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 64. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1996

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	12.070.000,00	1.060.000,00	11,387
2	12.166.333,33	1.060.000,00	11,478
3	12.450.000,00	1.060.000,00	11,745
4	12.041.666,67	1.090.000,00	11,047
5	11.991.071,43	1.060.000,00	11,312
6	12.107.777,78	1.089.688,89	11,111
7	12.375.000,00	1.060.000,00	11,675
8	11.867.142,86	1.060.000,00	11,195
9	11.825.625,00	1.060.000,00	11,156
10	11.873.979,59	1.049.795,92	11,311
11	11.930.909,09	1.060.000,00	11,256
12	12.112.500,00	1.060.000,00	11,427
13	11.832.000,00	1.060.000,00	11,162
14	11.900.000,00	1.060.000,00	11,226
15	11.854.285,71	1.060.000,00	11,183
Jumlah	180.398.291,46	15.949.484,81	169,672
Rata-rata	12.026.552,76	1.063.298,99	11,311

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 65. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1996

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	12.053.000,00	1.060.000,80	11,371
2	12.053.000,00	1.060.000,71	11,371
3	12.053.000,00	1.060.000,91	11,371
4	12.404.117,65	1.037.501,18	11,956
5	11.981.250,00	1.060.000,83	11,303
6	12.053.000,00	1.060.001,00	11,371
7	12.053.000,00	1.037.501,11	11,617
Jumlah	84.650.367,65	7.375.006,54	80,359
Rata-rata	12.092.909,66	1.053.572,36	11,480

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 66. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1996

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	12.762.000,00	1.060.001,03	12,040
2	12.762.000,00	1.060.001,18	12,040
3	12.762.000,00	1.037.500,00	12,301
4	12.757.500,00	1.037.500,00	12,296
5	12.762.000,00	1.037.500,00	12,301
Jumlah	63.805.500,00	5.232.502,20	60,977
Rata-rata	12.761.100,00	1.046.500,44	12,195

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 67. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1997

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	20.460.000,00	1.531.000,00	13,364
2	20.630.000,00	1.535.000,00	13,440
3	20.375.000,00	1.535.000,00	13,274
4	20.500.000,00	1.535.000,00	13,355
5	20.410.714,29	1.535.000,00	13,297
6	20.766.666,67	1.535.000,00	13,529
7	21.312.500,00	1.535.000,00	13,884
8	21.412.142,86	1.535.000,00	13,949
9	20.418.750,00	1.535.000,00	13,302
10	20.602.040,82	1.535.000,00	13,422
11	22.052.272,73	1.600.454,55	13,779
12	21.157.500,00	1.535.000,00	13,783
13	21.142.000,00	1.535.000,00	13,773
14	20.268.750,00	1.535.000,00	13,204
15	20.648.214,29	1.535.000,00	13,452
Jumlah	31.215.6551,6	23.086.454,55	202,807
Rata-rata	20.810.436,78	1.539.096,97	13,520

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 68. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1997

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	20.587.500	1.535.000,00	13,412
2	20.587.500	1.535.000,00	13,412
3	21.273.750	1.535.000,00	13,859
4	20.587.500	1.544.411,76	13,330
5	21.273.750	1.535.000,00	13,859
6	21.273.750	1.535.000,00	13,859
7	20.587.500	1.557.222,22	13,221
Jumlah	146.171.250	10.776.633,99	94,952
Rata-rata	20.881.607,14	1.539.519,14	13,565

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 69. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1997

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	20.587.500,00	1.535.000,00	13,412
2	21.273.750,00	1.535.000,00	13,859
3	20.858.571,43	1.535.000,00	13,589
4	21.086.250,00	1.535.000,00	13,737
5	21.570.833,33	1.562.333,33	13,807
Jumlah	105.376.904,76	7.702.333,33	68,404
Rata-rata	21.075.380,95	1.540.466,67	13,681

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 70. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1998

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	23.970.000,00	2.407.500	9,956
2	23.265.000,00	2.407.500	9,664
3	23.941.666,67	2.407.500	9,945
4	23.191.666,67	2.407.500	9,633
5	23.830.357,14	2.514.643	9,477
6	23.970.000,00	2.407.500	9,956
7	23.375.000,00	2.407.500	9,709
8	23.170.714,29	2.407.500	9,624
9	23.693.750,00	2.407.500	9,842
10	23.083.163,27	2.407.500	9,588
11	23.235.000,00	2.407.500	9,651
12	23.545.500,00	2.407.500	9,780
13	23.970.000,00	2.407.548	9,956
14	23.584.687,50	2.407.500	9,796
15	23.763.571,43	2.407.500	9,871
Jumlah	353.590.076,96	36.219.691	146,448
Rata-rata	23.572.671,80	2.414.646,07	9,763

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 71. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1998

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	24.850.000,00	2.407.500	10,322
2	24.850.000,00	2.407.500	10,322
3	25.560.000,00	2.407.500	10,617
4	24.520.588,24	2.407.500	10,185
5	24.521.875,00	2.407.500	10,186
6	25.560.000,00	2.407.500	10,617
7	24.850.000,00	2.407.500	10,322
Jumlah	174.712.463,24	16.852.500	72,570
Rata-rata	24.958.923,32	2.407.500	10,367

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 72. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1998

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	25.560.000	2.407.653,85	10,616
2	24.850.000	2.407.500,00	10,322
3	24.850.000	2.407.500,00	10,322
4	24.784.375	2.407.500,00	10,295
5	25.380.000	2.407.500,00	10,542
Jumlah	125.424.375	12.037.653,85	52,097
Rata-rata	25.084.875	2.407.530,77	10,419

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 73. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata I Tahun 1999

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	25.740.000,00	2.488.500,00	10,344
2	25.678.333,33	2.488.500,00	10,319
3	25.812.500,00	2.488.500,00	10,373
4	25.725.000,00	2.488.500,00	10,338
5	25.553.571,43	2.488.500,00	10,269
6	25.569.444,44	2.488.500,00	10,275
7	25.462.500,00	2.488.500,00	10,232
8	25.560.000,00	2.488.500,00	10,271
9	25.462.500,00	2.488.500,00	10,232
10	25.071.428,57	2.488.500,00	10,075
11	25.950.909,09	2.506.681,82	10,353
12	25.620.000,00	2.538.250,00	10,094
13	25.272.000,00	2.488.500,00	10,156
14	25.101.562,50	2.488.500,00	10,087
15	25.161.428,57	2.488.500,00	10,111
Jumlah	382.741.177,94	37.395.431,82	153,527
Rata-rata	25.516.078,53	2.493.028,79	10,235

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 74. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata II Tahun 1999

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	27.413.750	2.488.500	11,016
2	27.413.750	2.488.500	11,016
3	28.197.000	2.488.500	11,331
4	27.413.750	2.488.500	11,016
5	27.413.750	2.488.500	11,016
6	28.197.000	2.488.500	11,331
7	27.413.750	2.488.500	11,016
Jumlah	193.462.750	17.419.500	77,743
Rata-rata	27.637.535,71	2.488.500	11,106

Sumber data: Data primer diolah

Lampiran 75. Efisiensi Biaya Usahatani Salak Suwaru Di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Pada Strata III Tahun 1999

No.	Total penerimaan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	R / C Ratio
1	28.197.000	2.488.500,00	11,331
2	28.197.000	2.562.029,41	11,006
3	27.413.750	2.488.500,00	11,016
4	27.413.750	2.488.500,00	11,016
5	28.197.000	2.488.500,00	11,331
Jumlah	139.418.500	12.516.029,41	55,700
Rata-rata	27.883.700	2.503.205,88	11,140

Sumber data: Data primer diolah